

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS "LEARNING HOW TO LEARN"
DI PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM KAPOPO SIGI
NGATABARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**SUTRIYADI
NIM : 21.1.01.0047**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis *Learning How to Learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru”. Benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Palu, 8 Agustus 2025 M
14 Safar 1447 H

Penyusun,



Sutrivadi
NIM. 21.1.01.0047

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Berbasis *Learning How to Learn* di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru” oleh mahasiswa atas nama Sutriyadi, NIM. 211010047, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di hadapan penguji.

Palu, 3 Agustus 2025 M.
9 Safar 1447 H.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S. Ag., M. Pd.I
NIP. 197312312005011070

Pembimbing II


Zuhra, S.Pd., M.Pd
NIP. 198712072023212034

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
 وَمَوْلَانَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, karena berkat izin dan ridha-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Model Pembelajaran Berbasis *Learning How to Learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru”**. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, hingga para pengikutnya yang senantiasa berusaha istiqomah untuk mengikuti risalah-risalahnnya, dan semoga di akhirat kelak nanti penulis menjadi salah satu umat yang mendapatkan safa'atnya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik bimbingan, masukan, dan dukungan moral dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yakni Gisman Djumpulari dan Hartati S.E yang selalu memberikan ridhonya, dukungan moral dan materil, serta doa yang dipanjatkan kepada penulis, sehingga dapat menempuh studi Pendidikan Agama Islam dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada mahasiswa dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, wakil dekan I Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd, wakil dekan II Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag.,M.Ag, dan wakil dekan III Ibu Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku ketua jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu zuhra, S. Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S. Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing pertama dan Ibu Zuhra, S. Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing kedua dan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M. Pd. selaku Penguji utama I dan Ibu Hijrah Syam, S. Pd., M. Pd. selaku Penguji utama II yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik dan seluruh dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang sejak awal dari perkuliahan memberikan arahan dan berbagai nasehat untuk menjadi mahasiswa yang baik selama menempuh studi Pendidikan Agama Islam serta pihak yang membantu penulis dalam memenuhi berbagai administrasi perkuliahan.
7. Al-Ustadz Sahri, S.Pd.,M.Pd.I. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, memberikan informasi dan data yang diperlukan penulis, serta

memberikan sejumlah arahan sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah.

8. Al- Ustadz Rafi Putra Al-Hakim selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang selalu bersikap ramah, selalu responsif untuk memberikan informasi/data yang diperlukan, serta ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Sahabat-sahabat Stering dan Kepengurusan DEMA FTIK 2024 Khususnya, Agil Yasin, Hestina Putri, Muhammad Hamzah Zubaedy, Maghfirli Bupu, Asmin Marwan, Rafli Muhaimin. yang selalu menjaga kekompakakkan dan tali silaturrahi baik lewat media sosial maupun di kampus.
10. Seluruh teman-teman PAI-2 angkatan 2021, teman-teman PPL dan KKN yang telah dianggap sebagai keluarga selama perkuliahan, dan senantiasa bertukar informasi tentang perkembangan aktivitas perkuliahan.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis berharap adanya segala masukan, saran, dan kritikan dari segala pihak yang bersifat membangun terhadap skripsi ini.

Terakhir, harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya dan memberikan amal jariyah bagi penulisnya.

Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Palu, 8 Agustus 2025 M.
14 Safar 1447 H.

Penulis,



Sutriyadi
NIM. 21.1.01.0047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	14
A..... Latar Belakang	4
B..... Rumusan Masalah	4
C..... Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D..... Penegasan Istilah	5
E..... Garis-garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A..... Penelitian Terdahulu	9
B..... Kajian Teori	13
1. Model Pembelajaran	13
2. Model Pembelajaran berbasis <i>Learning How to Learn</i>	13
3. Karakteristik Model Pembelajaran berbasis <i>Learning How to Learn</i>	20
4. <i>Learning How To Learn</i>	28
C..... Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A..... Pendekatan dan Desain Penelitian	36
B..... Lokasi Penelitian	36
C..... Kehadiran Peneliti	37
D..... Data & Sumber Data	37
E..... Teknik Pengumpulan Data	38
F..... Teknik Analisis Data	40
G..... Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	43
A..... Gambaran Umum Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru	44
B..... Penerapan Model Pembelajaran Berbasis <i>Learning how to Learn</i> oleh Guru PAI di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru	53
C..... Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis <i>Learning how to Learn</i> pada Belajar	

Peserta Didik di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru	58
---	----

BAB V KESIMPULAN	65
A..... Kesimpulan	66
B..... Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Tabel Observasi.....	39
Tabel 3.2 Tabel Observasi.....	40
Tabel 4.1 Tabel Data Pesantren.....	46

Tabel 4.2 Tabel Daftar Sarana dan Prasarana.....	47
Tabel 4.3 Tabel Daftar Guru.....	50
Tabel 4.4 Tabel Daftar Peserta didik.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 4.1 Hasil Refleksi Individu Peserta didik.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- 1....Pedoman Observasi
- 2....Pedoman wawancara
- 3....Daftar Informan
- 4....Surat pengajuan judul skripsi
- 5....Surat penetapan pembimbing skripsi
- 6....Buku konsultasi pembimbingan proposal skripsi
- 7....Undangan ujian seminar proposal skripsi
- 8....Berita acara ujian seminar proposal skripsi
- 9....Kartu seminar proposal skripsi
- 10..Surat izin penelitian penyusunan skripsi
- 11..Surat keterangan penyelesaian penelitian
- 12..Lembar RPP
- 13..Dokumentasi
- 14..Daftar Riwayat hidup

ABSTRAK

NAMA : Sutriyadi
NIM : 211010047
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran Berbasis *Learning How to Learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru**

Penelitian ini dilatar belakangi guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran ini masih belum maksimal karena adanya faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* seperti waktu dan ketidakkonsistenan antara teori dan praktik yang membuat guru PAI memahami konsepnya akan tetapi kesulitan dalam mengaplikasikannya.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru?, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan datanya, digunakan berbagai jenis triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru membentuk kemandirian dan karakter Peserta didik dalam belajar. Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang mendorong peserta didik aktif mencari, memahami, dan mempresentasikan materi secara mandiri. Metode seperti diskusi, presentasi, dan refleksi rutin membantu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala signifikan yang menghambat penerapan model ini, antara lain keterbatasan waktu pelajaran yang padat, ketidaksesuaian antara teori dan praktik yang membuat guru kesulitan mengaplikasikan metode baru, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah terbentuknya kemandirian dan karakter peserta didik dalam belajar. Guru PAI memahami perannya sebagai pembimbing yang dapat mendorong peserta didik aktif mencari, memahami, dan mempresentasikan materi secara mandiri dan kritis. membantu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sebab, salah satu pertimbangan pedagogik yang harus diperhatikan bagi peserta didik di rumah dan lingkungan pendidikannya adalah memberikan pendidikan agama kepada mereka dengan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangannya.

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan hidup. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki dimensi jangka panjang karena membentuk watak dan karakter seseorang.¹

Pembelajaran adalah proses yang di selenggarakan oleh guru untuk membimbing peserta didik dalam belajar, cara belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

¹Zubeaedi, “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*”, Jakarta Kencana, 3, (2019): 223

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran².

Tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran mungkin berbeda-beda, namun pada hakikatnya ada tiga tujuan utama belajar yang dikenal dengan taksonomi Bloom yang membagi tujuan belajar menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perbedaan antara aspek-aspek tersebut adalah:

”Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan cara kerja otak ketika berpikir, mengingat, dan mengalami sesuatu. Pengetahuan kognitif mengukur tingkat pengetahuan, atau kemampuan untuk memproses, menganalisis, mensintesis, atau mengevaluasi keadaan. Emosional adalah proses belajar yang melibatkan upaya yang membantu peserta didik bertindak dan bertindak dalam situasi sosial atau lingkungan tertentu. Oleh karena itu, penilaian emosional biasanya mencakup emosi dan perasaan peserta didik terkait dengan situasi yang dialami. Semakin baik kemampuan anda mengendalikan emosi, maka semakin baik pula kemampuan belajar emosi anda. Keterampilan psikomotor berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Aspek ini dimaksudkan sebagai diagram bagi peserta didik untuk menerjemahkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya ke dalam diagram situasi kehidupan nyata. Angka-angka tersebut biasanya merupakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan dunia nyata.”³

Di era kemajuan teknologi informasi, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menjadi semakin kompleks. Salah satu tantangan terbesarnya adalah mengembangkan keterampilan belajar mandiri peserta didik. Dari segi pendidikan, tidak hanya menyampaikan muatan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar berkelanjutan peserta didik. Namun seiring berjalannya waktu, model pembelajaran berbasis *learning how to learn* harus diterapkan pada peserta didik.⁴

²Adita Wulandari A. Mujahid Rasyid, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Khuluud Pamijahan Bogor", Bandung Conference Series: Islamic Education 2, (2022): 657

³Adhi Alfian, *Perubahan Paradigma Pembelajaran*, (Padang: CV Gita Lentera, 2024): 42

⁴Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi*, Jurnal Eksis, 8, No. 1 (2012): 2054.

Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan belajar peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, efektif, dan berkelanjutan. Model ini berfokus pada pemahaman bagaimana otak bekerja dalam proses belajar, strategi belajar yang optimal, serta teknik untuk meningkatkan daya ingat, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Pendekatan ini mengajarkan peserta didik cara mengelola waktu, mengatasi kesulitan belajar, serta menerapkan teknik seperti spaced repetition, dan active recall untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dengan model ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan belajar yang memungkinkan mereka untuk terus berkembang di berbagai bidang secara mandiri sepanjang hidup mereka.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran strategis dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada peserta didik. Sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Maidah/5:67:

قُلْ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya :

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”⁶

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa menyampaikan amanah, seperti Rasulullah yang diberikan tugas oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya. Guru merupakan pewaris Rasul dalam mengemban amanah, yaitu menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik. Dalam menghadapi masalah dan rintangan apapun, guru dituntut tetap melaksanakan

⁵“Active Learning”, *New Yorker*, 1 Maret 2025, h. 3.

⁶Departemen Agama R.I., *Alquran dan Terjemahannya* (2019), QS. Al-Maidah/5:67.

tugas dan perannya sesuai dengan amanah. Sebagaimana perkembangan zaman menuntut terhadap dunia pendidikan untuk senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan. Guru juga harus dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sejauh ini, belum ada penelitian yang menginvestigasi Penerapan Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Sigi Ngatabaru. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam guna memahami sejauh mana model pembelajaran berbasis *Learning how to learn* dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru guru PAI telah menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* namun di karenakan penerapan model pembelajaran ini masih belum maksimal karena adanya faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* seperti waktu dan ketidakkonsistenan antara teori dan praktik yang membuat guru PAI memahami konsepnya akan tetapi kesulitan dalam mengaplikasikannya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh terkait bagaimana penerapan dan faktor penghambat guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Sigi Ngatabaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* oleh guru PAI di pondok pesanteren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *hasanah* kajian terkait model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada mata pelajaran PAI.
- 2) Temuan hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain dalam pengembangan kajian terkait model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada mata pelajaran PAI.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi motivasi guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
- 2) Sebagai informasi dan dapat memberikan masukan dalam model pembelajaran berbasis *learning how to learn* yang lebih efektif dengan memperhatikan peningkatan pada belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 3) Dapat dijadikan referensi tambahan dalam merumuskan kebijakan dan program untuk model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

- 4) Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman, wawasan, serta mendapatkan gambaran yang jelas mengenai model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada mata pelajaran PAI.

D. Penegasan Istilah

Dalam penulisan proposal ini terdapat beberapa istilah yang perlu untuk penulis jabarkan, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model ini mencakup tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, serta landasan teori dan penelitian yang mendukungnya.⁷

Dalam penelitian ini model pembelajaran menurut peneliti adalah suatu kerangka konseptual yang disusun secara sistematis, yang berfungsi memberikan arahan serta pedoman bagi guru maupun pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

2. *Learning how to learn*

Learning how to learn atau belajar cara belajar adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola proses belajarnya sendiri. Ini melibatkan kesadaran akan strategi belajar yang efektif, pemantauan pemahaman, dan kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan belajar sesuai kebutuhan. Konsep ini erat kaitannya dengan metakognisi, yaitu kesadaran dan pemahaman seseorang tentang proses berpikirnya sendiri.⁸

⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, (2013): 23

⁸Barbara Oakley dan Sejnoswski, *"Learning How to Learn: How to Succeed in School Without Spending All Your Time Studying"*, (New York, 2018): 10

Dalam penelitian ini *learning how to learn* menurut peneliti adalah membawa peserta didik pada kemampuan untuk dapat mengembangkan strategi dan kiat belajar yang lebih independent, kreatif, inovatif, efektif, dan efisien, dan penuh percaya diri.

Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan belajar peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, efektif, dan berkelanjutan. Model ini berfokus pada pemahaman bagaimana otak bekerja dalam proses belajar, strategi belajar yang optimal, serta teknik untuk meningkatkan daya ingat, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah bagi pembaca tentang pembahasan proposal ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada didalam komposisi Proposal ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan tersebut, antara lain sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang penulis mengambil judul penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaaat penelitian, penegasan istilah-istilah yang diperlukan dalam penelitian, serta garis-garis besar isi dalam proposal ini.

Bab II membahas tentang penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini, kajian teori yang berisi teori-teoi yang mendukung penelitian ini dan kerangka Pemikiran.

Bab III berisi pembahasan tentang metode penelitian dengan komponen pembahasan diantaranya pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV diuraikan hasil penelitian yang didalamnya membahas mengenai Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* di Pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru.

Bab V merupakan bagian kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah. Dari kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif sebagai implikasi dari penelitian ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian penulis yaitu:

Pertama, jurnal karya Hardika dengan judul “Model Pembelajaran Transformatif Berbasis *Learning How to Learn* Untuk Peningkatan Kreativitas Belajar Mahasiswa.” Mengenai hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran transformative berbasis *learning how to learn* untuk peningkatan kreativitas belajar mahasiswa adalah meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Hasil analisis membuktikan, bahwa kreativitas belajar mahasiswa program pendidikan yang menggunakan model pembelajaran fasilitatif berbeda lebih tinggi dibanding kreativitas belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran fasilitatif. Dengan kreativitas belajar yang dimiliki mahasiswa, maka proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis, atraktif, dan menyenangkan. Substansi model pembelajaran transformative berbasis *learning how to learn* ini meliputi pengembangan peran dosen sebagai fasilitator belajar, penguatan peran mahasiswa sebagai subjek belajar (pelaku dan sasaran utama dalam pembelajaran), pendayagunaan seluruh potensi lingkungan dan pengalaman mahasiswa sebagai sumber pembelajaran.¹

¹Hardika, “Model Pembelajaran Transformatif Berbasis *Learning How to Learn* Untuk Peningkatan Kreativitas Belajar Mahasiswa.”, *journal article // Madrasah*, vol. 9 no. 2 (Juni 2014), <https://www.neliti.com/publications/146830/model-pembelajaran-transformatif-berbasis-learning-how-to-learn-untuk-peningkata>. (14 Maret 2025)

Kedua, jurnal karya Trisnamansyah, dengan judul “Model Pembelajaran Transformatif Berbasis *Learning How to Learn*: Teori, Model, dan Implrmentasi dalam pembelajaran” Mengenai hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran transformative berbasis *learning how to learn* adalah Model pembelajaran transformatif berbasis *learning how to learn* merupakan salah satu model pembelajaran transformatif yang secara efektif mampu menumbuhkembangkan perilaku belajar yang lebih mandiri dan kreatif. Model pembelajaran transformatif berbasis *learning how to learn* merupakan model pembelajaran transformatif yang dikembangkan dengan pendekatan rasional kognitif (cognitive-rational approach) sebagaimana yang dikonsepsikan oleh Jack Mazirow (1978). Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang melalui uji validasi dan uji lapangan secara bersistem model pembelajaran ini diorientasikan untuk proses pemberdayaan bagi peserta didik. Melalui fasilitasi kegiatan pembelajaran yang lebih mengedepankan peran penting pemikiran rasional, kegiatan refleksi kritis dan diskursus reflektif, peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk dapat membangun maknamakna baru dalam kehidupannya, yang dalam konteks penelitian ini khususnya berkaitan dengan kehidupan di dunia pendidikan.²

Ketiga, Jurnal Karya Fauziah R. dengan judul “Implementasi Konsep *Learning How to Learn* dalam Pendidikan di Pesantren” Mengenai hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, kemandirian dan kreativitas belajar peserta didik merupakan salah satu produk belajar yang dapat dicapai melalui rancangan pembelajaran yang berorientasi pada proses dan berakar pada masalah yang dihadapi peserta didik (problem posing model). Model ini dilakukan dengan

²Trisnamansyah, “Model Pembelajaran Transformatif Berbasis *Learning How to Learn*: Teori, Model, dan Implementasinya dalam pembelajaran”, *journal of education*, vol. 2 no. 1 (Juni 2014), <https://doi.org/10.56959/jesfa.v2i1.47> (14 Maret 2025)

cara mendorong terjadinya partisipasi aktif peserta didik, mengangkat pengalamann yang dimiliki untuk diuji menjadi bahan belajar, suasana pembelajaran dirancang atas dasar saling menghargai, menghormati, mengakui prestasi masing-masing peserta didik dan mendorong keterlibatan serta kerjasama antar peserta didik dan pendidik untuk melakukan *self evaluation* terhadap program dan proses pembelajaran. Intinya adalah model pembelajaran transformatif berbasis learning how to learn mampu mengatarkan peserta didik mengalami transformasi perilaku dalam belajar, yaitu perilaku belajar yang lebih kreatif.³

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Model pembelajaran transformatif berbasis <i>Learning how to learn</i> Untuk Peningkatan kreativitas belajar mahasiswa	Keduanya menyoroti model pembelajaran	Variabel penelitian terdahulu mengenai peningkatan kreativitas belajar mahasiswa sedangkan penulis mengenai model pembelajaran <i>Learning how to learn</i> di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru
2.	Model Pembelajaran Transformatif Berbasis <i>Learning How To Learn</i> : Teori, Model dan Implementasi dalam pembelajaran	Keduanya menyoroti model pembelajaran	Variabel penelitian terdahulu membahas mengenai teori, model, dan implementasi model pembelajaran Transformatif Berbasis <i>Learning How To Learn</i> sedangkan penulis mengenai penerapan model pembelajaran <i>Learning how to learn</i> di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru
3.	Implementasi Konsep <i>Learning How to Learn</i> dalam Pendidikan Karakter di Pesantren	Keduanya menyoroti penerapan <i>Learning How to Learn</i>	Variabel penelitian terdahulu mengenai penerapan konsep <i>Learning How to Learn</i> dalam pendidikan karakter sedangkan penulis mengenai penerapan model pembelajaran berbasis <i>Learning How to Learn</i>

³Fauziah, R., & Amalia, S, " Implementasi Konsep *Learning How to Learn* dalam Pendidikan Karakter di Pesantren", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 8 No. 2 (2019), 57-58.<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.996>.(7 Februari 2025).

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model ini mencakup tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, serta landasan teori dan penelitian yang mendukungnya.⁴

b. Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.⁵

Menurut perspektif ini, kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang dan mengatur pengalaman belajar secara sistematis agar mencapai tujuan pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.⁶

Menurut perspektif ini, Model pembelajaran yang ideal adalah model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dan

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, (2013): 23

⁵Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*, Deepublish, (2017): 2

⁶Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, Tunas Gemilang Press, (2013): 4

aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami dan berinteraksi dengan materi pembelajaran dalam lingkungan yang mendukung.

Pengalaman belajar yang efektif terjadi ketika peserta didik dapat mengeksplorasi dan berbuat secara langsung. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep yang dipelajari, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat daya ingat dan pemahaman melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.⁷

Menurut perspektif ini, Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam proses mengajar. Pedoman ini berisi program atau petunjuk yang membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Tujuan utama dari model pembelajaran adalah memastikan proses belajar berlangsung secara sistematis dan terarah. Dengan adanya model pembelajaran, guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, model pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat proses belajar lebih menarik serta interaktif.

Berdasarkan penjelasan pengertian model pembelajaran dan menurut para ahli dapat disimpulkan Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berperan sebagai pedoman bagi pengajar dan perancang pembelajaran dalam mengorganisasikan proses belajar secara sistematis. Model ini dirancang untuk memastikan bahwa pengalaman belajar yang diberikan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan adanya model

⁷Daryanto dan Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Gava Media, (2012): 3

pembelajaran, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Dengan pemilihan strategi yang tepat, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini akan membantu meningkatkan motivasi belajar serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Secara keseluruhan, model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses mengajar, tetapi juga sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal serta membentuk pengalaman belajar yang lebih berkualitas bagi peserta didik.

c. Model-model Pembelajaran

Berikut adalah model-model pembelajaran yang dipakai di Lembaga Pendidikan formal:

1) Model Pembelajaran berbasis Ceramah

Model pembelajaran berbasis ceramah adalah pendekatan di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan langsung kepada peserta didik di dalam kelas. Metode ini memungkinkan guru untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai topik tertentu kepada seluruh peserta didik secara serentak. Dalam metode ceramah, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara peserta didik berperan sebagai pendengar yang menerima dan memahami materi yang disampaikan. Metode ini efektif untuk menyampaikan

materi yang luas dalam waktu terbatas dan cocok digunakan ketika informasi yang disampaikan bersifat konseptual atau teoritis.⁸

Namun, metode ceramah juga memiliki keterbatasan, seperti minimnya interaksi antara guru dan peserta didik serta kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memvariasikan metode pembelajaran dan mengkombinasikan ceramah dengan teknik lain, seperti diskusi atau tanya jawab, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2) Model Pembelajaran berbasis Diskusi

Model pembelajaran berbasis diskusi adalah pendekatan pengajaran yang menekankan interaksi verbal antar peserta didik untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memahami materi pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok di bawah bimbingan seorang guru atau fasilitator, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan kritis melalui pertukaran ide, argumentasi, dan refleksi. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis diskusi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, mengembangkan dan memupuk kemampuan komunikasi serta kolaborasi melalui interaksi dan pertukaran pendapat dalam diskusi yang terstruktur.⁹

Model pembelajaran berbasis diskusi memiliki beberapa kelemahan, di antaranya membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efektif jika materi yang harus disampaikan cukup banyak. Selain itu, tidak semua peserta didik berani berpartisipasi secara aktif, terutama mereka yang pemalu atau kurang percaya diri, sementara peserta didik yang dominan cenderung menguasai jalannya diskusi. Jika tidak dikelola dengan baik, diskusi dapat menyimpang dari

⁸Abner, *Metode ceramah: seperti apa model pembelajaran yang de terapkannya?*, PerpusteknikI, 16 oktober 2023

⁹Elsa Sapitri, *Pengertian Model Pembelajaran Diskusi*, RedaSamudra, 31 juli 2024

topik utama, menyebabkan kurangnya pemahaman atau kesalahan konsep di kalangan peserta didik. Model ini juga sulit diterapkan dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang besar karena sulit memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara.

3) Model Pembelajaran berbasis Tugas

Model pembelajaran berbasis tugas, atau *Task-Based Learning and Teaching* (TBLT), adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian tugas-tugas bermakna sebagai inti dari proses belajar-mengajar. Dalam pendekatan ini, peserta didik terlibat aktif dalam komunikasi untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tertentu menggunakan bahasa target. Pendekatan ini pertama kali dikembangkan oleh N.S. Prabhu di Bangalore, India Selatan, dengan keyakinan bahwa peserta didik dapat belajar lebih efisien ketika mereka lebih fokus pada tugas daripada bahasa yang mereka gunakan. Secara umum, pembelajaran berbasis tugas memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara spontan, meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa, dan memungkinkan mereka untuk belajar dari ekspresi makna yang digunakan oleh orang lain.¹⁰

Model pembelajaran berbasis tugas memiliki beberapa kelemahan, di antaranya memerlukan waktu yang lebih lama karena peserta didik harus menyelesaikan tugas sebelum mencapai pemahaman penuh. Selain itu, penilaiannya cenderung subjektif karena lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir. Ketimpangan partisipasi peserta didik juga menjadi tantangan, terutama dalam kerja kelompok di mana beberapa peserta didik mungkin lebih aktif dibanding yang lain. Pendekatan ini juga menuntut kesiapan baik dari guru maupun peserta didik, karena guru harus mampu merancang tugas yang efektif,

¹⁰Sulaiman, "Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Tugas (PBBT) Melalui Pembelajaran Daring", *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2020): 98.

sementara peserta didik perlu memiliki kemandirian dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, ada potensi peserta didik lebih fokus pada penyelesaian tugas daripada memahami konsep inti yang diajarkan.

4) Model Pembelajaran berbasis *Learning How to Learn*

Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* merupakan pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan metakognitif peserta didik agar mereka mampu memahami cara mereka sendiri belajar, mengatur strategi belajar yang efektif, dan membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat. Model ini tidak hanya mengajarkan apa yang harus dipelajari, tetapi lebih jauh menekankan bagaimana cara belajar secara mandiri, reflektif, dan adaptif.¹¹

Mandiri berarti kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengontrol, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri tanpa harus selalu bergantung pada guru atau orang lain. Peserta didik yang mandiri mampu merencanakan apa yang ingin dipelajari, memilih strategi yang sesuai, serta mengevaluasi kemajuannya. Sifat kemandirian ini mencerminkan *self-regulated learning*, yaitu belajar yang diarahkan dan dikelola sendiri oleh peserta didik.

Contohnya, peserta didik di pondok pesantren mampu menyusun jadwal belajar Al-Qur'an dan kitab kuningnya sendiri, menentukan cara menghafal yang efektif, serta konsisten menjalankannya meski tanpa pengawasan langsung dari guru.

Reflektif berarti mengacu pada kemampuan peserta didik untuk melakukan introspeksi dan evaluasi terhadap pengalaman belajarnya. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga berpikir kembali tentang bagaimana mereka belajar, apa yang sudah berhasil, dan apa yang perlu diperbaiki.

¹¹Ambrose, S. A., Bridges, M. W., DiPietro, dan M., Lovett, M. C, "*Learning How to Learn: Seven Research-Based Principles for Smart Teaching.*", (San Francisco: Jossey-Bass, 2010), 32

Dengan sikap reflektif, peserta didik mampu memahami kelebihan dan kelemahan dalam strategi belajarnya. Refleksi membantu membangun kesadaran metakognitif, yaitu kesadaran tentang *learning how to learn*.

Contohnya, setelah mengikuti pengajian, peserta didik mengevaluasi apakah metode mencatat atau menghafal yang peserta didik gunakan sudah efektif, lalu mencari cara lain jika dirasa kurang optimal.

Adaptif berarti kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, tantangan, dan perubahan dalam proses belajar. Peserta didik yang adaptif tidak terpaku pada satu cara belajar saja, tetapi fleksibel dalam memilih strategi sesuai kebutuhan dan kondisi. Sikap adaptif memungkinkan peserta didik tetap mampu belajar meski menghadapi kesulitan, perubahan lingkungan, atau tuntutan kurikulum yang berbeda. Ini juga mencerminkan keterampilan abad 21, di mana peserta didik dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya, jika peserta didik biasanya menghafal dengan membaca berulang, tetapi suatu saat metode itu tidak efektif.

Adapun ciri-ciri dalam model pembelajaran berbasis *learning how to learn* sebagai berikut:

- a) Refleksi dan Evaluasi Diri: Peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi diajak untuk berpikir kembali tentang cara belajar yang mereka gunakan. Melalui refleksi, peserta didik mampu mengidentifikasi strategi mana yang efektif dan mana yang kurang berhasil. Evaluasi diri juga menumbuhkan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan pribadi dalam belajar. Dengan demikian, peserta didik dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
- b) Penggunaan Strategi Belajar: Peserta didik diarahkan untuk tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi mencoba beragam teknik yang telah terbukti mendukung pemahaman jangka panjang. Beberapa strategi tersebut antara lain:

Peta Konsep (*Concept Mapping*) membantu menghubungkan ide-ide utama sehingga lebih mudah dipahami. *Retrieval Practice* (Latihan Mengingat Kembali): melatih otak untuk mengingat informasi tanpa melihat catatan, sehingga memperkuat memori jangka panjang. *Spaced Learning* (Pembelajaran Terjadwal): mengatur pengulangan materi dalam jarak waktu tertentu untuk meningkatkan daya ingat. Penggunaan strategi-strategi tersebut menjadikan pembelajaran lebih terarah, terstruktur, dan mendukung pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten.

- c) Kemandirian Belajar: peserta didik tidak bergantung sepenuhnya pada guru, melainkan aktif dalam menentukan target belajar, memilih metode, serta mengatur waktu belajar. Kemandirian ini menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, sehingga peserta didik tidak hanya menunggu instruksi guru. Konsep ini selaras dengan teori *self-directed learning* yang menekankan pada inisiatif individu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya.
- d) Fleksibilitas dan Adaptasi: Peserta didik diajak untuk bersikap terbuka terhadap berbagai situasi pembelajaran serta mampu menyesuaikan strategi yang digunakan. Mereka tidak terpaku pada satu cara, tetapi memilih pendekatan yang paling relevan dengan kondisi, tujuan, dan materi yang dipelajari.¹²

Berdasarkan penjelasan mengenai model-model pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam lembaga pendidikan formal, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Model pembelajaran berbasis ceramah efektif dalam menyampaikan materi dalam waktu singkat, tetapi kurang mendorong interaksi

¹²Rifky R, "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (Mei 2023), 45. <https://id.scribd.com/document/477040112/kemandirian-belajar-dalam-konsep-pembelajaran-berpusat-pada-siswa> (6 Agustus 2025).

dan berpikir kritis. Model pembelajaran berbasis diskusi memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memahami materi secara mendalam, tetapi membutuhkan waktu lebih lama dan bisa kurang efektif jika tidak dikelola dengan baik. Model pembelajaran berbasis tugas memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual, tetapi memerlukan kesiapan guru dan peserta didik serta memiliki tantangan dalam penilaian. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi kelas agar proses pembelajaran lebih efektif dan optimal.

Sementara itu model pembelajaran berbasis *learning how to learn* memiliki keistimewaan sendiri yaitu mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan merenungi cara belajar yang efektif bagi mereka melalui refleksi dan evaluasi belajar, namun dalam penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* diperlukan waktu dan pembiasaan serta lingkungan yang mendukung dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*.

2. Model Pembelajaran Berbasis *Learning How to Learn*

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Learning How to Learn

Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan belajar peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, efektif, dan berkelanjutan. Model ini berfokus pada pemahaman bagaimana otak bekerja dalam proses belajar, strategi belajar yang optimal, serta teknik untuk meningkatkan daya ingat, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Pendekatan ini mengajarkan peserta didik cara mengelola waktu, mengatasi kesulitan belajar, serta menerapkan teknik seperti spaced repetition, dan active recall untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dengan model ini, peserta didik tidak hanya memperoleh

pengetahuan, tetapi juga keterampilan belajar yang memungkinkan mereka untuk terus berkembang di berbagai bidang secara mandiri sepanjang hidup mereka.¹³

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Learning How to Learn Menurut Para Ahli

Pertama, Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* merupakan keefektifan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik karena berfokus pada pengembangan keterampilan metakognitif, seperti perencanaan belajar, pemantauan proses belajar, dan evaluasi hasil belajar. Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk memahami cara belajar yang paling cocok untuk dirinya, membangun strategi belajar yang fleksibel, serta bertanggung jawab atas keberhasilan belajarnya sendiri.¹⁴

Dalam perspektif ini, model pembelajaran berbasis *learning how to learn* terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan metakognitif seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi proses belajar, yang memungkinkan peserta didik mengenali dan mengelola cara belajar mereka sendiri secara sadar. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya menjadi lebih reflektif dan strategis dalam belajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pencapaian belajarnya. Dengan demikian, *learning how to learn* merupakan pendekatan yang relevan untuk membentuk pembelajar mandiri dan adaptif di era pembelajaran abad ke-21.

Kedua, Dalam model pembelajaran berbasis *learning how to learn* ada tiga konsep dimensi pembelajaran yang mencakup fungsionalitas (konten pembelajaran), sensitivitas (motivasi dan emosi), dan integrasi (interaksi dengan

¹³Ibid.

¹⁴Amalia, K., dan Hidayat, S. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Berbasis *Learning How to Learn*", *Jurnal Pedadidaktika*, Vol. 7 No. 1 (Agustus 2020), 21. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/39231>. (30 Juni 2025)

lingkungan). Pendekatan ini menekankan bahwa memahami bagaimana belajar melibatkan tidak hanya konten, tetapi juga motivasi dan konteks sosial, yang sejalan dengan prinsip *learning how to learn*.¹⁵

Dalam perspektif ini, model pembelajaran berbasis *learning how to learn* menekankan bahwa proses belajar tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konten, tetapi juga melibatkan motivasi, emosi, dan interaksi sosial. Pendekatan ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu fungsionalitas (konten pembelajaran), sensitivitas (motivasi dan emosi), serta integrasi (interaksi dengan lingkungan), yang menunjukkan bahwa efektivitas belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari perspektif pedagogis, konsep ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran. Secara psikologis, motivasi dan emosi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan belajar, sementara dalam teknologi pendidikan, pendekatan ini dapat diterapkan melalui platform digital yang mendukung interaksi dan keterlibatan aktif. Dari aspek sosial, lingkungan belajar yang kolaboratif menjadi elemen penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan. Dengan demikian, *learning how to learn* menawarkan perspektif holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada apa yang dipelajari, tetapi juga bagaimana seseorang belajar secara efektif.

Ketiga, Dalam hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa jenis dan tingkatan pembelajaran, di mana setiap jenis memerlukan kondisi instruksional yang berbeda. Fokus teorinya adalah pada retensi dan pengasahan keterampilan intelektual, yang relevan dengan konsep *learning how to learn* karena

¹⁵Knud Illeris, “*Learning is based on his idea of three dimensions of learning and competence development*”, Wikipedia TheFreeEncyclopedia, 23 Agustus 2024

menekankan pentingnya memahami proses belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁶

Dalam perspektif ini, menyoroti bahwa pembelajaran memiliki berbagai jenis dan tingkatan yang masing-masing membutuhkan pendekatan instruksional yang berbeda. Pendekatan ini berfokus pada retensi dan pengasahan keterampilan intelektual, yang sejalan dengan konsep *learning how to learn*. Konsep ini menekankan pemahaman terhadap proses belajar itu sendiri agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan memahami bagaimana seseorang belajar, individu dapat mengembangkan strategi yang lebih optimal untuk menyerap dan menguasai pengetahuan, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dari ketiga perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning how to learn* menekankan pembelajaran yang berkelanjutan, adaptif, dan berbasis strategi. Peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar bagaimana memahami, mengelola, dan menerapkan informasi dalam berbagai situasi. Pendekatan ini membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan adaptif yang sangat penting untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Pendekatan ini sangat relevan dalam dunia pendidikan modern yang menuntut individu untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan memahami bagaimana mereka belajar, peserta didik dapat meningkatkan efektivitas belajar mereka, menjadi lebih mandiri, serta siap menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

¹⁶Robert M. Gagne, “*Applying concepts of instructional theory to the design of computer-based training and multimedia-based learning*”, Wikipedia TheFreeEncyclopedia, 7 Januari 2025.

c. Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Learning how to learn

Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang didukung oleh literatur:

1) Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Pendekatan seperti *Problem-Based Learning (PBL)* mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

2) Mendorong Pembelajaran Mandiri dan Berkelanjutan

Dengan menekankan pada pembelajaran mandiri, model ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat, memungkinkan mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan di masa depan.

3) Meningkatkan Retensi Pengetahuan dan Transfer Pembelajaran

Melalui pengalaman langsung dan refleksi, siswa dapat memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik, serta menerapkannya dalam berbagai konteks.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat model pembelajaran berbasis *learning how to learn* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk individu yang lebih adaptif, reflektif, dan siap menghadapi perubahan di masa depan. Model ini sangat relevan dalam era informasi yang terus berkembang, di mana kemampuan untuk terus

¹⁷James.Henderson,“3SUnderstanding isa curriculum”,*Wikipedia TheFreeEncyclopedia*, 3 Mei 2024.

belajar menjadi lebih penting daripada sekadar menguasai suatu bidang ilmu tertentu.

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*, institusi pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang adaptif dan kompeten dalam menghadapi tantangan masa depan.

4) Karakteristik Model Pembelajaran berbasis *Learning How to Learn*

Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* memiliki karakteristik utama yang menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri. Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari model ini:

a) Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*)

Peserta didik didorong untuk menemukan informasi dan konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan belajar. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

b) Pengembangan Keterampilan Metakognitif

Peserta didik diajarkan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Keterampilan metakognitif ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang lebih efektif dan mandiri.

c) Penggunaan Pembelajaran Observasional

Peserta didik belajar dengan mengamati dan meniru perilaku atau keterampilan yang ditunjukkan oleh model atau mentor. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari keterampilan baru melalui observasi sebelum menerapkannya sendiri.¹⁸

¹⁸M.Suzanne Donovan and John D. Bransford, “*How Students Learn: History, Mathematics, and Science in the Classroom*”, *The United States National Academy of Sciences's National Academies Press*, 4 Juni 2023

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *learning how to learn* bertujuan untuk menciptakan pembelajar yang mandiri, reflektif, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi belajar. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan, yang sangat penting di era yang terus berkembang ini.

Dengan menguasai cara belajar, peserta didik dapat menjadi lebih fleksibel dan inovatif dalam menghadapi tantangan akan datang.

d) Kegunaan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Learning How to Learn

Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* memiliki berbagai kegunaan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah kegunaan dan kekurangan model ini:

1) Kegunaan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*

a) Meningkatkan Kreativitas Belajar

Model pembelajaran *learning how to learn* dapat meningkatkan fleksibilitas peserta didik dalam beraktivitas dan berekspresi selama kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas belajar mereka.

b) Mendorong Pembelajaran Mandiri

Dengan menekankan pada prinsip "belajar bagaimana belajar", model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

c) Meningkatkan Keterlibatan Aktif

Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan

mengekspresikan ide-ide mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.¹⁹

Berdasarkan penjelasan kegunaan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dapat disimpulkan, Model pembelajaran berbasis *learning How to Learn* memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memberikan fleksibilitas dalam berekspresi, model ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Selain itu, model pembelajaran *learning how to learn* mendorong pembelajaran mandiri, memungkinkan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Tidak hanya itu, pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga mereka dapat lebih eksploratif dalam memahami dan mengingat materi. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *learning how to learn* membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

2) Kekurangan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*

a) Ketidakkonsistenan Teoretis-Praktis

Terdapat ketidakkonsistenan antara teori dan praktik dalam penerapan metode pembelajaran, yang dapat menghambat efektivitas model pembelajaran *learning how to learn*.

b) Keterbatasan Sumber Daya dan Waktu

Penerapan model pembelajaran *learning how to learn* mungkin memerlukan sumber daya dan waktu yang lebih banyak, yang dapat menjadi kendala dalam lingkungan pendidikan dengan keterbatasan tersebut.²⁰

¹⁹Hardika, "Model Pembelajaran Transformatif Berbasis *Learning How to Learn* untuk Peningkatan Kreativitas Belajar Mahasiswa", *Madrasah*, vol. 6 no. 2 (Juni 2014), 22. <https://media.neliti.com/media/publications/146830-ID-model-pembelajaran-transformatif-berbasi.pdf>. (14 maret 2025)

²⁰Agus Wedi, "Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode

Berdasarkan penjelasan kekurangan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dapat disimpulkan, meskipun model pembelajaran *Learning How to Learn* memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Ketidakkonsistenan antara teori dan praktik dapat menghambat penerapannya secara optimal, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam lingkungan pendidikan yang memiliki keterbatasan fasilitas dan alokasi waktu yang ketat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut agar model ini dapat diterapkan secara lebih efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Learning how to learn merupakan kesadaran akan proses belajar. Hal ini termasuk memahami bagaimana otak kita menerima, memproses, dan menyimpan informasi, dan bagaimana kita memperhatikan, memahami, mengingat, dan menerapkan hasil pembelajaran tersebut²¹.

Menurut Barbara Oakley dalam bukunya menjelaskan *learning how to learn* sebagai proses untuk mengenali strategi belajar yang efektif dan memanfaatkannya secara optimal.²²

Dalam perspektif ini, guru Pendidikan Agama Islam dalam situasi ini memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami dan menerapkan model belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Untuk mendorong peserta didik memilih model belajar yang paling efektif, guru dapat menggabungkan pendekatan seperti proyek, refleksi diri, atau diskusi

Pembelajaran”, *Edocomtech*, vol. 1 No. 1 (April 2016), 26. <https://chatgpt.com/c/67d3c85a-6014-8002-be7b-e2c91fdd90a7>. (14 Maret 2025)

²¹Tarcher Perigee, *Learning How to Learn: How to Succeed in School Without Spending All Your Time Studying*, (New York, 2018): 10

²²Barbara Oakley, *Learning How to Learn: How to Succeed in School Without Spending All Your Time Studying; A Guide for Kids and Teens*, *Amazon.com.be*, (2020): 23

kelompok. Selain itu, guru dapat memanfaatkan teknologi dan sumber belajar kontemporer untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik mereka. Dengan mengoptimalkan model ini, tujuan jangka panjang dapat dicapai, yaitu menciptakan peserta didik yang tidak hanya memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga memiliki pemahaman yang luas tentang apa yang mereka pelajari.

Pemahaman tentang *learning how to learn* adalah pemahaman tentang kesadaran dan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan menggunakan strategi belajar yang efektif agar mereka dapat belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Konsep ini mencakup pemahaman tentang cara otak bekerja untuk menerima, memproses, menyimpan, dan mengingat informasi, serta bagaimana cara untuk meningkatkan fokus, memecahkan masalah, dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

Learning how to learn sebagai proses mengenali dan memanfaatkan strategi belajar yang efektif menjadi semakin relevan di zaman sekarang. Jika konsep ini diterapkan dalam sistem pendidikan modern, seperti di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim, Kapopo, dan Sigi Ngatabaru, akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dalam hal ini, konsep *Learning how to learn* dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan efektif. *Learning how to learn* sebagai memahami cara kerja otak dalam belajar dan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan fungsi otak.²³

Dari perspektif ini, gagasan ini dapat digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membangun model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama tetapi juga pada cara peserta didik memahami, menyerap, dan menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif.

²³Dr. Terry Doyle, Dr. Todd Zakrajsek, *"The New Science of Learning: How to Learn in Harmony with Your Brain"*, GoodReads, (2021): 11

Dengan pemahaman ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan cara kerja otak, seperti memanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an dan Hadis, menggunakan model pembelajaran aktif untuk memahami pelajaran, serta mendorong penggunaan teknik refleksi untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Selain itu, guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya tidur, manajemen stres, dan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar yang mendukung fungsi otak secara optimal. Strategi ini tidak hanya membantu peserta didik menguasai ilmu agama, tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk belajar secara berkelanjutan, yang memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan berubah di era sekarang. Selain itu, penerapan teori ini sesuai dengan tujuan pondok pesantren untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan psikologis.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam menghadapi suatu masalah.²⁴ Dengan menggunakan kerangka pemikiran, peneliti dapat menguji hubungan antar variabel yang berbeda, sehingga ia dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang masalah yang sedang diteliti.

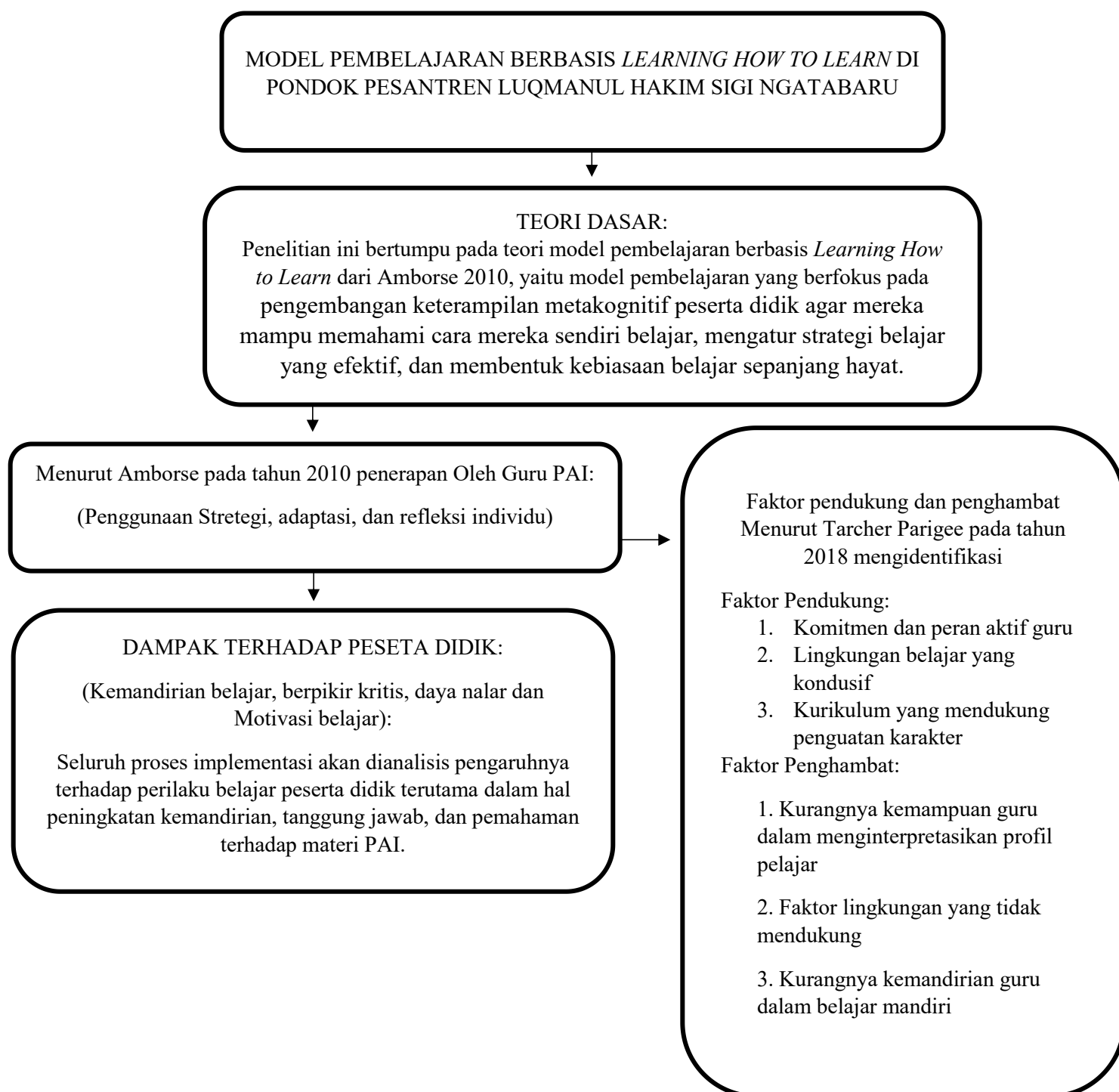
Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang membantu peneliti menghubungkan berbagai variabel penting dalam studi mereka. Ini memberikan struktur yang jelas, memandu fokus penelitian, dan memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel secara sistematis. Dengan kerangka ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti, mengaitkan temuan dengan teori yang ada.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2020), 388.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan telah literatur, berikut adalah penjelasan tentang kerangka pemikiran pada penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada model pembelajaran berbasis *learning how to learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru. Konsep *learning how to learn* menekankan pentingnya kemampuan peserta didik untuk mengenali, memahami, dan menerapkan strategi belajar yang efektif secara mandiri.

Dalam konteks pendidikan agama di pesantren, guru PAI memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar, melalui model pembelajaran yang relevan, seperti hafalan, refleksi, diskusi kelompok, dan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang kondusif, dan kurikulum berbasis karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pembelajaran yang diterapkan guru, kendala yang dihadapi, dan upaya optimalisasi penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* guna mencetak generasi peserta didik yang mampu belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji model pembelajaran berbasis *Learning how to learn* adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik guru dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara komprehensif bagaimana proses pembelajaran berlangsung, strategi yang digunakan, serta dampak yang dirasakan oleh peserta didik, khususnya dalam hal kemandirian, refleksi, dan adaptasi belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni penelitian yang menelaah secara rinci dan mendalam tentang penerapan model pembelajaran berbasis *Learning How to Learn* di Pondok Pesantren. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks nyata di lapangan, termasuk faktor pendukung, hambatan, dan dinamika yang terjadi selama penerapan model tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga memberikan interpretasi yang kaya mengenai relevansi teori dengan praktik di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya.¹

¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. XI; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, (1993): 209.

Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, jln. Padat Karya, Ngatabaru, Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, kode pos 94116. Hal ini karena Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru memiliki reputasi yang baik dalam bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadikannya lingkungan yang ideal untuk mengamati model pembelajaran berbasis *learning how to learn*.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.²

Kehadiran peneliti menjadi keharusan dalam penelitian kualitatif, karena merupakan instrumen utama. Dalam hal ini, penulis bertujuan ke lokasi penelitian secara langsung adalah untuk mengumpulkan semua data secara mendalam, lugas dan luas. Tujuan kedua penulis turun langsung ke lapangan adalah untuk mengenal lebih mendalam narasumber atau orang yang memberi data karena penelitian kualitatif harus mengenal narasumber yang memberikan data.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian mengenai model pembelajaran berbasis *Learning How to Learn*, data merupakan segala informasi yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Data dapat berupa kata-kata, perilaku, atau dokumen yang mencerminkan bagaimana model ini diterapkan dalam pembelajaran,

²Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 10.

khususnya di lingkungan pondok pesantren. Data dalam konteks penelitian kualitatif tidak hanya bersifat angka, tetapi lebih menekankan pada deskripsi mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, serta praktik yang dijalankan guru, santri, maupun pihak pengelola pendidikan. Oleh karena itu, data menjadi dasar utama dalam menganalisis sejauh mana model pembelajaran berbasis *Learning How to Learn* dapat membentuk peserta didik yang mandiri, reflektif, dan adaptif.

Sumber data adalah pihak atau objek dari mana informasi tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal langsung dari subjek penelitian, seperti pimpinan pondok, guru PAI, dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen pendukung, seperti kurikulum, catatan pembelajaran, arsip pesantren, maupun literatur ilmiah terkait teori *Learning How to Learn*.

1. Data Primer

Data primer adalah Data yang diperoleh secara pengamatan langsung di lapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.

Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara dan pengambilan dokumentasi-dokumentasi secara langsung kepada narasumber atau informan yang dipilih di lapangan. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, jurnal dan sumber pustaka lainnya. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi objek penelitian diharapkan data-data yang diperoleh mampu menggambarkan secara objektif.

Dalam mengelola dan menganalisis data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui keadaan peserta didik Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru saat adanya upaya penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* yang dilakukan guru PAI. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan judul penelitian. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat progresiv guru PAI yang dilakukan pada Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru.

Tabel 3. 1
Tabel Observasi

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Model Pembelajaran	Penggunaan strategi belajar mandiri, ceramah interaktif dan <i>active recall</i> .
2	Media Pembelajaran	Penggunaan alat bantu seperti buku, teknologi, atau metode lain.
3	Evaluasi Pembelajaran	Strategi guru dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik.
4	Lingkungan Belajar	Dukungan lingkungan sekolah dalam pengembangan <i>learning how to learn</i> .

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan. Dengan menggunakan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI, peserta didik serta kepala sekolah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang model pembelajaran berbasis *learning how to learn*.

Tabel 3. 2
Tabel Observasi

No.	Indikator	Sumber Data
1	Model yang digunakan dalam pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru PAI, Peserta didik.
2	Pendukung dan pengambat dalam penerapan model pembelajaran	Kepala Sekolah, Guru PAI, Peserta didik,
3	Evaluasi strategi	Guru PAI, Peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti RPP, modul ajar dan kurikulum di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

seperti proses belajar mengajar, keadaan bangunan sekolah serta kelengkapan alat pembelajaran di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat komunikasi, alat tulis menulis, serta alat untuk mengambil gambar atau kamera. Antara lain berikut, foto penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*, daftar hadir peserta didik, dan hasil belajar.

F. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam menganalisis data, ada 3 tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu melakukan pemilihan, pemutusan, penyederhanaan, atau catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap peneliti tidak sesuai dalam penelitian ini.

Pada hasil observasi dan wawancara penulis mendapatkan banyak data dan informasi. Data tersebut dicatat. Namun, belum memberikan informasi yang bersifat kategoris, tematis, dan sistematis. Oleh karena itu, penulis menggunakan reduksi data untuk mengklarifikasi data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menyusun dan menyajikan data agar mudah menghubungkan data yang satu dengan data yang lainnya sehingga mudah dalam menganalisisnya.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penelitian terhadap data tersebut dengan cara membandingkan pendapat atau data yang satu dengan data yang lain.

Kesimpulan dalam hal ini dapat menjawab rumusan maslaah yang dirumuskan sejak awal, namun sebagian juga tidak karena pada penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan berkembang setelah berada di lapangan.

Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data pada umumnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan atau kepercayaan

terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu salah satunya adalah triangulasi.³

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut.
2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber.

³S. Margono, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 273.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru beralamatkan di Jl. Padat Karya, Ngatabaru, Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, merupakan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim yang berdiri pada tanggal 24 Maret 2018.

Awal mulanya Pondok Pesantren ini bertempat di Desa Ngatabaru atau Kapopo nama aslinya adalah salah satu desa yang agak terpencil di Kabupaten Sigi. Sekolah tingkat lanjutan pertama terdekat berjarak 10 km, dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang di bawah garis kemiskinan mengakibatkan besarnya angka putus sekolah. Salah satu sebab adalah tidak mempunyai alat transportasi ke sekolah. Kalaupun ada, yang berjalan kaki ke sekolah sungguh sangat melelahkan dan tidak mendukung tercapainya prestasi belajar.

Kemajuan teknologi informasi telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, dengan berbagai dampak negatif dan positif. Tidak menjalankan perintah agama, pergaulan bebas, minuman keras pornografi dan narkoba adalah sebagian dampak negatif yang bila tidak dicegah maka akan merusak generasi muda sebagai harapan bangsa. Salah satu usaha untuk mencegah adalah dengan pendidikan.¹

Berdirinya Pondok Pesantren Luqmanul Hakim pada tanggal 24 Maret 2018 dilatar belakangi oleh kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Ngatabaru yang

¹*Observasi*, Dokumen Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, (Sabtu, 23-24 Mei 2025)

memprihatikan antara lain besarnya putus sekolah lulusan Sekolah Dasar (SD) mencapai 80%, faktor tersebut disebabkan:

- a. Rendahnya Pendidikan Orang Tua*
- b. Rendahnya Tingkat Ekonomi*
- c. Kondisi Alam yang Gersang*
- d. Sekolah tingkat lanjutan pertama dengan jarak cukup jauh, tidak bisa ditempuh dengan jalan kaki.*
- e. Rendahnya Pengalaman Agama di Masyarakat*

2. Identitas Pondok Pesantren

Nama Lengkap	: Pondok Pesantren Luqmanul Hakim
NSPP	: 510272100016
Tahun Berdiri	: 2018 Masehi
Yayasan Pendiri	: Yayasan Pendidikan Luqmanul Hakim Sigi
Pimpinan Pondok	: Al-Ustadz Sahri, S.Pd., M.Pd.I.
Alamat Lembaga	: Jl. Padat Karya RT. 01 RW. 01
Desa/Kelurahan	: Desa Ngatabaru
Kecamatan	: Sigi Biromaru
Kabupaten	: Sigi
Provinsi	: Sulawesi Tengah
No. Handphone	: 0853-9977-1954
Sistem Pendidikan	: Kholafiah
Jumlah Santri	: 99
No. Rekening	: 7270458836
Atas Nama	: Pondok pesantren Luqmanul Hakim
Nama Bank	: Bank Syariah Indonesia ²

²*Observasi*, Dokumen Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, (Sabtu, 23-24 Mei 2025)

3. Data Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan antara pendidikan formal dan non-formal dalam sistem pendidikannya. Pesantren ini bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan agama, tetapi juga memiliki kemampuan akademik umum serta keterampilan hidup yang dibutuhkan di masyarakat.

Berikut tabel data pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru:

Tabel 4.1
Data Pondok Pesantren

Peserta didk	+89 Orang
Guru	+23 Orang
Alumni	+14 Orang
Ekstrakurikuler	+10 Ekskul

Sumber data: *Dokumen Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru*

4. Aset dan Sarana Prasarana untuk Menunjang Kegiatan Belajar

Mengajar

Dalam mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, ketersediaan aset serta sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor yang sangat penting. Aset pendidikan mencakup seluruh kekayaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, baik yang bersifat tetap seperti tanah, bangunan, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, maupun yang bergerak seperti peralatan multimedia, perlengkapan belajar, dan kendaraan operasional.

Berikut adalah daftar Aset dan Sarana Prasarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di Pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo sigi Ngatabaru:

Tabel 4.2
Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

No	Jenis	Jumlah	Luas	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Tanah	1	7867 m	6	0
2	Ruangan	1		1	0
	a. Ruang Kerja Pimpinan Pondok	1		1	0
	b. Ruang Guru	1		1	0
	c. Ruang Pertemuan	1		1	0
	d. Ruang Kesehatan Pondok	1		1	0
	e. Ruang OP3Q	1		1	0
3	Gedung Asrama	2		2	0
4	Gedung Kelas	1		1	0
5	Ruang Makan	2		2	0
6	Laboratorium Komputer	1		1	0
7	Lapangan Bola	1		1	1
8	Lapangan Volly	1		1	0
9	Lapangan Upacara	1		1	0
10	Masjid Darul Muhsinin	1		1	0
11	LQ Mart	1		1	0
12	Toilet Guru	1		1	0
13	Toilet Peserta didik	1		0	1

Sumber data: *Dokumen Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru*

5. Visi Misi Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi

Ngatabaru

- a. *Visi Pesantren:* "Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pemimpin ummat, menjadi tempat ibadah dan sumber ilmu pengetahuan agama dan umum."

Indikatornya:

- 1) Terselenggaranya kegiatan keagamaan harian seperti sholat berjamaah, kajian kitab, dan tahfidzul Qur'an.
- 2) Adanya program pembinaan kepemimpinan (*leadership training*) bagi peserta didik.
- 3) Peserta didik menunjukkan inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan memimpin kegiatan kolektif.
- 4) Terbangunnya suasana spiritual yang kondusif dan bernilai ibadah dalam keseharian.
- 5) Adanya pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa, dan teknologi dalam kurikulum.
- 6) Tersedianya program yang mendorong pengambilan keputusan mandiri dan evaluasi diri (*self-assessment*).
- 7) Peserta didik menunjukkan kedisiplinan dan konsistensi dalam menjalankan ibadah harian dengan pemahaman yang mendalam.
- 8) Guru mendampingi proses pembelajaran dengan mendorong makna spiritual di balik proses belajar, bukan sekadar transfer materi.
- 9) Peserta didik mampu mempresentasikan hasil belajarnya dalam berbagai bentuk (tulisan, lisan, proyek) dengan pemahaman lintas bidang ilmu.

b. Misi Pesantren

- 1) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairu ummah.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang pemimpin, pemimpin yang ulama.
- 4) Mempersiapkan warga negara berkepribadian nasionalis cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.³

6. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Tugas utama seorang guru yaitu untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan.

Keadaan guru dan peran guru dalam proses pendidikan terutama mengenai proses belajar mengajar menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dan perannya. Karena proses belajar mengajar serta hasil belajar mengajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh seberapa besar peran dan kompetensi seorang guru. Artinya jika guru pada madrasah memiliki kualitas dan kompetensi sesuai bidangnya masing-masing maka kemungkinan besar lulusan dari madrasah tersebut akan berkualitas pula. Adapun gambaran keadaan guru dan tenaga

³*Observasi*, Dokumen Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, (Sabtu, 23-24 Mei 2025)

kependidikan dan struktur di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren
Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sahri S.Pd.M.Pd.I.	196902041996031003	Pimpinan Pondok
2	Kartin S.Pd.I.	19740415214112001	Pimpinan Pondok
3	Mohammad Salman	-	Kepala Madrasah
4	Maolin Saiso S.Pd.	-	Guru
5	Eko Wahyu Hidayat	-	Guru
6	Dewi	-	Guru
7	Nurul Hikmah SE.	-	Guru
8	Rafi Putra Al-Hakim	-	Guru PAI
9	Anas Muh. Rafli	-	Wali Kelas 2 TMI
10	Riski Akbar	-	Wali Kelas 3 TMI
11	Raflhy Kurniawan	-	Wali Kelas 2 TMI
12	Moh. Rizki	-	Wali Kelas 3 TMI
13	Mutiara Dg.Te`ne	-	Wali Kelas 1 TMI
14	Rahma Yanti	-	Wali Kelas 3 TMI
15	Dwi Afifah	-	Wali Kelas 4 TMI
16	Chandra Winata	-	Wakil Wali Kelas 2 TMI
17	Haikal Dwi Putra	-	Wakil Wali Kelas 4 TMI
18	Rizki A. Karim	-	Wakil Wali Kelas 1 TMI
19	Naufal M. Nur	-	Wakil Wali Kelas 3 TMI
20	Rafi Syahdi	-	Wakil Wali Kelas 1 TMI
21	Aldi Hidayat	-	Wakil Wali Kelas 2 TMI
22	Muhammad Rifki	-	Wakil Wali Kelas 3 TMI
23	Nayla Awan	-	Wakil Wali Kelas 1 TMI

Sumber Data: *Dokumen Pondok Pesantren Luqmanul hakim Kapopo Sigi Ngatabaru*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Pandom Pesantren Luqmanul Hakim dari lampiran tersebut jumlah guru dan tenaga pendidikan keseluruhannya ada 23 orang.

7. Keadaan Peserta didik di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim

Kapopo Sigi Ngatabaru

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu Lembaga pendidikan tertentu atau orang masih perlu dikembangkan potensinya. Peserta didik adalah menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik bisa dikatakan sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat terselubung sehingga dibutuhkan bimbingan untuk mengaktualisasikan agar ia menjadi manusia susila yang bercakap.

Peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan Pondok Pesantren. Karena peserta didik adalah subyek dan obyek yang mendalami ilmu yang diperuntukkan dalam kehidupannya dalam proses belajar mengajar. Artinya proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik.

Keadaan peserta didik di Pondok Pesantren Luqmanul hakim terbilang baik, dan masyarakat cukup besar untuk memasukan anaknya di Pondok Pesantren tersebut, karena terdapat nilai-nilai lebih dari sekolah lainnya yaitu selain ilmu pengetahuan umum peserta didik juga memperoleh ilmu tentang nilai keislaman. Adapun jumlah peserta didik secara terperinci di Pondok Pesantren Luqmanul hakim Kapopo Sigi Ngatabaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Daftar Peserta didik Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I TMI	17	13	30
2.	II TMI	11	4	15
3.	III TMI	11	9	19
4.	IV TMI	7	6	13
5.	V TMI	3	8	11
Jumlah		49	40	89

Sumber Data: *Dokumen Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru*

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru berjumlah 89 orang, yakni kelas I TMI berjumlah 30 orang, kelas II TMI berjumlah 15 orang, kelas III TMI berjumlah 19 orang, kelas IV TMI berjumlah 13 orang dan kelas V TMI berjumlah 11 orang.

B. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Learning How to Learn oleh Guru PAI di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

Penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru menekankan pembentukan karakter peserta didik agar berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Dalam penerapannya guru menjelaskan materi mata pelajaran PAI dan peserta didik memperhatikan guru sembari membuat catatan ringkas

mengenai materi yang disampaikan dengan memahami dan mengingat materi yang dijelaskan.

Setelah mencatat ringkasan materi guru masuk pada sesi *active recall* peserta didik diminta menutup catatan dengan mencoba menyebutkan kembali materi yang telah dijelaskan secara mandiri, setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk diskusi kelompok kecil guna untuk belajar menanggapi serta membandingkan hasil jawaban kelompok lain dan saling melengkapi. Setelah diskusi kelompok kecil guru meminta peserta didik menulis refleksi individu pembelajaran mengenai materi yang dipelajari. Hal ini meliputi bagaimana cara peserta didik memahami, mengingat, memperhatikan dan menerapkan hasil pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas.⁴

Sebelum memulai pembelajaran inti, guru menjelaskan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memperkenalkan topik yang akan dibahas. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membuka sesi dengan mengucapkan salam, mengingatkan peserta didik untuk merapikan diri dan area belajar, menunjuk seorang peserta didik untuk memimpin doa, melakukan absensi, serta menanyakan kabar peserta didik untuk memotivasi mereka. Guru kemudian menyajikan pertanyaan terkait materi sebelumnya. Setelah pembukaan selesai, penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dilakukan guru, mulai masuk ke materi utama. Penjelasan disampaikan dengan cara yang ringan, sambil peserta didik diminta mencatat hal-hal penting yang disampaikan. Setelah itu sesi *active recall* dilakukan, peserta didik diminta menutup catatan dan mencoba mengingat serta menyebutkan kembali materi secara mandiri. Kemudian

⁴*Observasi*, di Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, (Sabtu, 23-24 Mei 2025)

mereka berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membandingkan hasil ingatan, saling melengkapi, dan memastikan pemahamannya sudah benar.

Setelah berdiskusi, peserta didik menulis refleksi individu pembelajaran yang meliputi tentang apa yang mereka pelajari hari ini, bagian mana yang sudah dipahami, kesadaran akan cara belajar, tantangan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan dan menjadi umpan balik untuk peserta didik. Kegiatan ini membantu peserta didik lebih sadar terhadap proses belajar mereka sendiri.

Sebagai penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan isi pelajaran hari ini, memberikan penguatan pentingnya materi yang di pelajari, lalu membagikan tugas lanjutan berupa refleksi tertulis serta mendorong peserta didik untuk terus belajar secara mandiri di asrama.⁵

Adapun hasil wawancara dengan Pimpinan pondok, menjelaskan bahwa pendekatan *learning how to learn* diarahkan kepada guru melalui pembinaan dan pengarahan awal tahun. Penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* lebih menekankan pada pembentukan karakter santri agar mampu mencari dan memahami ilmu agama secara mandiri, tidak hanya bergantung pada guru.

Berikut adalah rangkuman dari wawancaranya:

“Kami di pondok selalu mendorong santri agar tidak bergantung sepenuhnya pada guru dan guru tidak cukup hanya menyampaikan materi. Tugas kami adalah membimbing dan mendampingi santri agar mereka mampu belajar secara mandiri. Santri perlu diarahkan untuk menggali sendiri makna dari setiap pelajaran, terutama dalam memahami nilai-nilai agama. Proses ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan membuat pemahaman mereka lebih mendalam.”⁶

Adapun hasil wawancara dengan Direktur *Tarbiyatul Mualimin Al-Islamiyah* (TMI), mengungkapkan bahwa guru-guru PAI telah mulai menerapkan pendekatan ini melalui berbagai metode aktif, seperti ceramah, diskusi, tanya

⁵*Observasi*, di Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, (Sabtu, 23-24 Mei 2025)

⁶Sahri, Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “*Wawancara*” Rumah Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, Senin 25 Mei 2025.

jawab, hingga refleksi individu. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil belajar mereka. Berikut adalah rangkuman dari wawancaranya:

“Kami membeisakan santri tidak hanya duduk mendengar ceramah atau penjelasan guru. Mereka ditantang untuk memahami materi pembelajaran sendiri. Setelah itu, Menyusun dan mempresentasikan hasilnya didepan teman-teman. Ini membentuk rasa tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.”⁷

Adapun hasil wawancara dengan Guru mata Pelajaran PAI, menjelaskan tentang langkah-langkah menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dalam pembelajaran, Berikut adalah rangkuman dari wawancaranya:

“Penerapan model pembelajaran *learning how to learn* dilakukan pada mata pelajaran PAI, sebelum masuk pembelajaran, terlebih dahulu saya menjelaskan ke santri tentang model pembelajaran yang kita pakai, yaitu *learning how to learn*. Serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan sedikit pengantar topik supaya mereka siap secara mental. Setelah itu, saya membuka pembelajaran dengan salam, tanya kabar mereka, absen, dan minta satu orang pimpin doa. Saya juga biasa ingatkan mereka untuk merapikan tempat belajarnya terlebih dahulu biar lebih fokus. Sebelum masuk materi, saya beri satu-dua pertanyaan pemantik dari pelajaran sebelumnya. Lalu saya mulai jelaskan materi secara santai dengan metode ceramah interaktif. Setelah itu saya masuk pada sesi *Active recall* yaitu metode belajar yang aktif untuk mengingat ulang materi Pelajaran yang saya sampaikan sebelumnya tanpa melihat catatan jadi mereka saya minta mencatat poin penting, tapi setelah itu catatannya ditutup, lalu saya minta mereka menyebutkan kembali dari ingatan mereka. Setelah itu mereka diskusi kelompok kecil, hal ini saya lakukan supaya menjadi tolak ukur saya untuk tau yang paham dan tidak serta saling melengkapi, menghargai pemahaman kelompok lain. Terakhir, mereka mencatat refleksi individu dari apa yang mereka pahami, bagian mana yang masih bingung dan saya tidak perlu melakukan umpan balik karena dari sini peserta didik di uji untuk berpikir kritis, aktif dan memahami secara mandiri seperti itu penerapan yang saya lakukan. Dan di akhir pelajaran, kami simpulkan bersama, lalu saya beri tugas lanjutan yang berkaitan dengan materi. Saya dorong mereka untuk terus belajar mandiri, terutama saat kembali ke asrama.”⁸

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik kelas II TMI, tentang guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dalam kelas

⁷Anas Muhammad Rafli, Direktur *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah* (TMI) Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “Wawancara” Ruang Direktur TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, Senin 25 Mei 2025

⁸Rafi Putra Al-Hakim, Guru Mata pelajaran PAI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “Wawancara” Ruang Guru Pondom Pesantren Luqmanul hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, Selasa 24 Juni 2025

dan dalam pembelajaran peserta didik didorong untuk belajar secara mandiri,

Berikut adalah rangkuman dari wawancaranya:

“Guru kami sering mengajak supaya kami jangan hanya menunggu jawaban, tapi aktif memahami sendiri dari apa yang dijelaskan guru dan dari apa yang kami catat. Jadi, kami terbiasa belajar mandiri. Kami juga sering berdiskusi dalam kelompok kecil, saling berbagi dan memperbaiki pemahaman. Ini membuat belajar jadi lebih menyenangkan dan kami jadi lebih percaya diri. Selain itu, kami juga sering diminta presentasi di depan kelas supaya bisa melatih cara menyampaikan pendapat dan memahami materi lebih dalam. Guru juga mengajak kami untuk refleksi individu untuk mengenali cara belajar kami, supaya kami bisa tahu kekurangan dan terus memperbaiki.”⁹

Menurut peserta didik lain. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya merasa cara belajar yang diterapkan guru membuat kami jadi lebih aktif. Misalnya, saat kami diminta memahami materi yang dijelaskan dan dari catatan kami sendiri, saya jadi belajar untuk tidak cepat menyerah dan mencoba memahami dengan cara saya sendiri. Diskusi kelompok juga sangat membantu karena kami bisa bertukar pendapat dan belajar dari teman-teman. Kalau ada yang belum paham, biasanya kami saling membantu. Presentasi di depan kelas awalnya memang bikin deg-degan, tapi lama-lama jadi terbiasa dan saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan ide saya. Saya juga suka saat guru mengajak kami refleksi tentang cara belajar. Dengan begitu, saya jadi tahu cara belajar saya mana yang kurang efektif dan berusaha memperbaikinya.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru sangat bagus, model pembelajaran berbasis *learning how to learn* berfokus pada membentuk kemandirian dan karakter Peserta didik dalam belajar. Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang mendorong peserta didik aktif mencari, memahami, dan mempresentasikan materi secara mandiri. Metode seperti diskusi, presentasi, dan refleksi rutin membantu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dukungan dari pimpinan dan guru

⁹Moh. Arif AD Pitu, Peserta didik Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “Wawancara” Ruang Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru Selasa 26 Mei 2025

¹⁰Dwi Putri Selinggi, Peserta didik Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “Wawancara” Ruang Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru Selasa 26 Mei 2025

membuat penerapan model ini berjalan konsisten, sehingga menghasilkan Peserta didik yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Learning How to Learn pada Belajar Peserta Didik di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* memiliki berbagai kegunaan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena pada dasarnya di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru terdapat kekurangan pada fasilitas dalam pembelajaran dan juga menjadi tantangan dengan keterbatasan waktu dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*, namun karena adanya dukungan dari pimpinan pondok dan guru-guru membantu pelaksanaan model pembelajaran ini,

Dengan begitu, faktor pendukung model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dalam pembelajaran meliputi motivasi tinggi, keterampilan manajemen waktu, akses terhadap sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang kondusif, dan penggunaan strategi belajar aktif. Selain itu, dukungan dari guru dalam memberikan bimbingan juga penting. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya motivasi, kebiasaan belajar yang buruk, distraksi seperti media sosial, lingkungan yang tidak mendukung, dan ketidaktahuan mengenai metode belajar yang efektif. Untuk mengoptimalkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*, diperlukan kesadaran diri, perencanaan yang baik, dan penerapan strategi belajar secara konsisten.¹¹

¹¹*Observasi*, di Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, (Sabtu, 23-24 Mei 2025)

Adapun hasil wawancara Pimpinan pondok, menjelaskan tentang faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru. Berikut rangkuman hasil wawancara:

“Yang paling mendukung guru PAI menerapkan model *learning how to learn* itu ya kesadaran dari guru sendiri. Mereka mulai paham bahwa tugasnya bukan cuma menyampaikan materi, tapi juga membimbing santri supaya bisa belajar mandiri dan berpikir kreatif. Di pondok ini, kami juga cukup memberi kebebasan kepada guru untuk bereksperimen dengan metode yang lebih aktif, seperti diskusi atau pembelajaran berbasis proyek. Itu sangat membantu.”¹²

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru tentunya sinkron pada pembahasan kajian teori mengenai kegunaan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*. Bahwasannya faktor pendukung pada model ini dapat meningkatkan kreativitas belajar Model pembelajaran *learning how to learn* dapat meningkatkan fleksibilitas peserta didik dalam beraktivitas dan berekspresi selama kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas belajar mereka mendorong pembelajaran mandiri: Dengan menekankan pada prinsip "belajar bagaimana belajar", model ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Meningkatkan Keterlibatan Aktif Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

¹²Sahri, Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “Wawancara” Rumah Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, Senin 25 Mei 2025.

Adapun hasil wawancara dengan Pimpinan pondok, menjelaskan tentang faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru. Berikut rangkuman hasil wawancara:

“Tentu saja ada tantangannya. Pertama, soal waktu. Jadwal santri itu padat, jadi agak sulit kalau guru mau pakai metode yang butuh waktu lebih panjang. Kedua, belum semua guru terbiasa dengan pendekatan ini. Kadang yang dipelajari di teori tidak semudah itu diterapkan di kelas. Belum lagi soal fasilitas misalnya, media pembelajaran atau teknologi masih terbatas. Meskipun begitu, saya percaya kalau gurunya mau terus belajar dan berinovasi, model ini sangat bermanfaat. Santri jadi lebih aktif, lebih bertanggung jawab, dan semangat belajarnya tumbuh dari dalam diri mereka sendiri.”¹³

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru tentunya sinkron pada pembahasan kajian teori mengenai kekurangan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*. Bahwasannya faktor penghambat pada model ini adalah terdapat ketidakkonsistenan antara teori dan praktik dalam penerapan metode pembelajaran, yang dapat menghambat efektivitas model pembelajaran *learning how to learn*. Penerapan model pembelajaran *learning how to learn* mungkin memerlukan sumber daya dan waktu yang lebih banyak, yang dapat menjadi kendala dalam lingkungan pendidikan dengan keterbatasan tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan Direktur *Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah* (TMI), menjelaskan bahwa faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar

¹³Sahri, Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “Wawancara” Rumah Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, Senin 25 Mei 2025.

peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru.

Berikut rangkuman hasil wawancara:

“Kendala utama guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* adalah ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Banyak guru paham konsepnya, tapi kesulitan mengaplikasikannya karena terbiasa dengan metode tradisional. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga jadi penghambat serius.”¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru tentunya sinkron pada pembahasan poin pertama di kajian teori mengenai kekurangan model pembelajaran berbasis *Learning how to learn*. Bahwasannya faktor penghambatnya adalah ketidakkonsistenan Teoretis-Praktis: Terdapat ketidakkonsistenan antara teori dan praktik dalam penerapan metode pembelajaran, yang dapat menghambat efektivitas model pembelajaran *learning how to learn*.

Adapun hasil wawancara, menjelaskan bahwa faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru. Berikut rangkuman hasil wawancara:

“Akan tetapi yang mendukung model pembelajaran ini yaitu budaya kemandirian santri di pesantren justru sangat mendukung model pembelajaran ini. Santri terbiasa belajar mandiri, berdiskusi, dan mengeksplorasi sendiri. Itu modal besar. Asalkan guru terbuka terhadap pelatihan dan ada dukungan pimpinan, pendekatan ini bisa berhasil diterapkan.”¹⁵

¹⁴Anas Muhammad Rafli, Direktur *Tarbiyatul Mualimin Al-Islamiah* (TMI) Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “Wawancara” Ruang Direktur TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, Senin 25 Mei 2025

¹⁵Anas Muhammad Rafli, Direktur *Tarbiyatul Mualimin Al-Islamiah* (TMI) Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “Wawancara” Ruang Direktur TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, Senin 25 Mei 2025

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru tentunya sinkron pada pembahasan poin pertama dan kedua di kajian teori mengenai kegunaan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*. Bahwasannya faktor pendukung pada Model pembelajaran *learning how to learn* dapat meningkatkan fleksibilitas peserta didik dalam beraktivitas dan berekspresi selama kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas belajar mereka, dengan menekankan pada prinsip "belajar bagaimana belajar", model ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Adapun hasil wawancara dengan Guru mata Pelajaran PAI, menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru. Berikut rangkuman hasil wawancara:

“Menurut saya, tantangan paling terasa itu waktu dan kebiasaan santri. Model pembelajaran berbasis *learning how to learn* ini sangat bagus, tapi banyak santri belum terbiasa belajar mandiri, jadi kadang masih bingung harus mulai dari mana. Apalagi waktu pelajaran juga terbatas, jadi tidak semua tahapan bisa dijalankan maksimal.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru tentunya sinkron pada pembahasan poin kedua di kajian teori mengenai kekurangan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*. Bahwasannya

¹⁶Rafi Putra Al-Hakim, Guru Mata pelajaran PAI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “*Wawancara*” Ruang Guru Pondok Pesantren Luqmanul hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, Selasa 26 Mei 2025

faktor penghambatnya adalah keterbatasan Sumber Daya dan Waktu Penerapan model pembelajaran *learning how to learn* mungkin memerlukan sumber daya dan waktu yang lebih banyak, yang dapat menjadi kendala dalam lingkungan pendidikan dengan keterbatasan tersebut.

Adapun hasil wawancara, menjelaskan bahwa faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru. Berikut rangkuman hasil wawancara:

“Akan tetapi, ada juga hal-hal yang mendukung. Misalnya, semangat belajar santri di pondok ini cukup tinggi, dan kalau materinya dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, mereka jadi lebih aktif. Lingkungan pondok juga bantu membentuk kedisiplinan, jadi ada beberapa yang mulai terbiasa belajar sendiri, cari bahan tambahan, bahkan diskusi di luar kelas. Itu bikin saya yakin, model ini bisa jalan asal diterapkan pelan-pelan dan disesuaikan sama kondisi santri.”¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor pendukung guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru tentunya sinkron pada pembahasan poin ketiga di kajian teori mengenai kegunaan model pembelajaran berbasis *learning how to learn*. Bahwasannya faktor pendukung model ini dapat meningkatkan keterlibatan Aktif: Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik kelas II TMI, menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan model

¹⁷Rafi Putra Al-Hakim, Guru Mata pelajaran PAI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “*Wawancara*” Ruang Guru Pandom Pesantren Luqmanul hakim Kapopo Sigi Ngatabaru, Selasa 26 Mei 2025

pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada belajar peserta didik di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru. Berikut rangkuman hasil wawancara:

“Menurut saya, saya jadi lebih paham kalau disuruh cari sendiri atau diskusi kelompok, karena bisa tukar pendapat sama teman. Tapi saya suka bingung mulai dari mana, kadang tidak ada penjelasan yang jelas dan waktunya juga terbatas.”¹⁸

Adapun tanggapan lain dari peserta didik kelas II TMI. Berikut rangkuman hasil wawancara:

“Saya lebih mengerti pelajaran ketika saya diberi kesempatan untuk mencari materi sendiri atau berdiskusi dengan teman, sehingga bisa saling berbagi pendapat. Namun belajar secara mandiri, saya sering merasa kesulitan menentukan langkah awal, terutama jika tidak ada bimbingan langsung dari guru, ditambah waktu yang terbatas karena kesibukan aktivitas lain di pondok.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* pada mata pelajaran PAI memiliki faktor pendukung dan penghambat yang jelas. Faktor pendukung utama berasal dari kesadaran dan semangat guru untuk membimbing peserta didik agar mampu belajar mandiri dan kreatif, serta kebebasan guru bereksperimen dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi. Selain itu, budaya kemandirian peserta didik yang telah terbentuk di lingkungan pesantren menjadi modal penting dalam mendukung pendekatan ini.

Namun, terdapat beberapa kendala signifikan yang menghambat penerapan model ini, antara lain keterbatasan waktu pelajaran yang padat, ketidaksesuaian antara teori dan praktik yang membuat guru kesulitan

¹⁸Ahmad Fi Rafiqin, Peserta didik Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “*Wawancara*” Ruang Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru Selasa 26 Mei 2025

¹⁹Nur Paidi, Peserta didik Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru “*Wawancara*” Ruang Kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru Selasa 26 Mei 2025

mengaplikasikan metode baru, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya pembelajaran. Selain itu, sebagian peserta didik masih belum terbiasa belajar mandiri dan sering kesulitan menentukan langkah awal saat belajar sendiri tanpa bimbingan langsung, apalagi dengan waktu yang terbatas akibat padatnya aktivitas di pondok.

Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis *learning how to learn* berpotensi meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar PAI, selama terdapat dukungan dari pimpinan, pelatihan bagi guru, serta penyesuaian penerapan metode sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya tentang "Model Pembelajaran Berbasis *learning how to learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru", maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru telah terbukti keefektifannya terutama pada kelas II TMI dalam penerapan model pembelajaran ini berfokus membentuk karakter dan kemandirian peserta didik dalam belajar. Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang mendorong peserta didik aktif mencari, memahami, dan mempresentasikan materi secara mandiri. Metode seperti diskusi, presentasi, dan refleksi rutin membantu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis *learning How to Learn* pada belajar peserta didik di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru:

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung utama penerapan model pembelajaran ini didorong oleh kesadaran profesional guru dalam mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif. Fleksibilitas dalam penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, memberi peluang bagi guru untuk menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Penerapan model pembelajaran ini belum sepenuhnya optimal karena menghadapi oleh beberapa faktor penghambat. Keterbatasan waktu akibat jadwal kegiatan yang padat menjadi kendala utama, diikuti oleh tantangan dalam penerapan teori ke praktik yang menyebabkan guru kesulitan dalam mengadopsi pendekatan baru.

B. Implikasi Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, model ini dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan peserta didik. Ini mengindikasikan bahwa sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran melalui model pembelajaran. Sekolah sebaiknya terus mendukung penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dengan menyediakan pelatihan bagi guru.
2. Guru yang menggunakan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* perlu siap berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam belajar mandiri dan kolaboratif. Guru harus meningkatkan kompetensi dalam merancang dan mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis *learning how to learn*. Bagi guru beberapa hal yang perlu di perhatikan adalah:
 - a. Guru perlu mengembangkan keterampilan dalam merancang model pembelajaran berbasis *learning how to learn* dengan mengikuti pelatihan atau workshop terkait.

- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih jeli dalam meneliti tentang penerapan model pembelajaran berbasis *learning how to learn* baik dari, kesiapan diri, RPP, modul dan kurikulum di Lokasi yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama R.I Departemen., *Alquran dan Terjemahannya*, QS. Al-Maidah, 2019.
- Abidi, "Paradigma Pembelajaran *Learning How to Learn, Learning How to Relearn, Learning How to Unlearn* pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi Keagamaan Islam* 2, 2024.
- Alfian, Adhi. "*Perubahan Paradigma Pembelajaran*", Padang: Gita Lentera, 2023.
- Amalia. " Implementasi Konsep *Learning How to Learn* dalam Pendidikan Karakter di Pesantren", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 8 No. 2 (2019), 57-58.<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.996>.(Diakses 22 Januari 2025).
- Ambrose, S. A., Bridges, M. W., DiPietro, dan M., Lovett, M. C, "*Learning How to Learn: Seven Research-Based Principles for Smart Teaching.*", (San Francisco: Jossey-Bass, 2010), 32
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. XI; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Abner, "Metode ceramah: seperti apa model pembelajaran yang de terapkannya?", *PerpusteknikI*, 16 oktober 2023.
- "Active Learning", *New Yorker*, 1 Maret 2025.
- Barbara, Oakley Dr. "*Learning How to Learn: How to Succeed in School Without Spending All Your Time Studying; A Guide for Kids and Teens*", Amazon.com.be, 2020.
- Benedict, Carey Dr. "*How We Learn: The New Science of Education and the Brain*", Penguin Books Limiter, 2022.
- Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar, *Deepublish*, 2017.
- Daryanto, "Model Pembelajaran Inovatif", *Gava Media*, 2012.
- David, R. Fred. *Strategic Management, Pearson Education, 12th Edition*, Amerika Serikat, 2009.
- Donovan M. Suzanne. "How Students Learn: History, Mathematics, and Science in the Classroom", *The United States National Academy of Sciences's National Academies Press*, 4 Juni 2023
- Erlin, Kartikasari. "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah", *JurnalBasicedu*, vol. 6 No. 5, 2022.
- Fauziah, R." Implementasi Konsep *Learning How to Learn* dalam Pendidikan Karakter di Pesantren", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 8 No. 2, 2019.Hardika, "Model Pembelajaran Transformatif Berbasis *Learning How To Learn* Untuk Peningkatan Kreativitas Belajar Mahasiswa.", *journal article Madrasah*, vol. 9 no. 2 (Juny 2014).<https://www.neliti.com/publications/146830/model-pembelajaran-transformatif-berbasis-learning-how-to-learn-untuk-peningkata>. (Diakses 14 Maret 2025).
- Henderson G. James. "3S Understanding is a curriculum", *Wikipedia TheFreeEncyclopedia*, 3 Mei 2024.

- I. Abidi, Fitran. *Paradigma Pembelajaran Learning How to Learn, Learning How to Relearn, Learning How to Unlearn pada Pembelajaran PAI*, Jurnal Studi Keagamaan Islam 2, 2024.
- Immerman B. J. A. *social cognitive view of self-regulated academic learning*, *Journal of Educational Psychology*, 2020.
- Illeris Knud, "learning is based on his idea of three dimensions of learning and competence development", *Wikipedia TheFreeEncyclopedia*, 23 Agustus 2024.
- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2015.
- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Kolb A. David, "experiential learning", *Wikipedia TheFreeEncyclopedia*, 20 september 2023.
- Margono. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- "Metacognition", *New Yorker*, 26 januari 2025.
- Mirdad Jamal, M., P.d.I. "Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, vol. no. 1 (July 2020), 15. Jamal [http:// www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id](http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id). (Diakses 13 maret 2025)
- M. Robert, "applying concepts of instructional theory to the design of computer-based training and multimedia-based learning", *Wikipedia TheFreeEncyclopedia*, 7 Januari 2025.
- Perigee Tarcher, *Learning How to Learn: How to Succeed in School Without Spending All Your Time Studying*, New York, 2018.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi dan Isi Materi", No. 1, 2012.
- Rusman, "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru", *Rajawali Pers*. 2013.
- Sapitri Elsa, "Pengertian Model Pembelajaran Diskusi", *RedaSamudra*, 31 juli 2024.
- Sukardi, "Model-Model Pembelajaran Moderen", *Tunas Gemilang Press*, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2020.
- Sutiyono."Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri DeresanSleman", vol. 2 No. 1, 2022.
- Sulaiman, "Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Tugas (PBBT) Melalui Pembelajaran Daring", *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 2020.
- Terry Doyle Dr. "The New Science of Learning: How to Learn in Harmony with Your Brain", GoodReads, 2021.
- Trisnamansyah, "Model Pembelajaran Transformatif Berbasis *Learning How to Learn*: Teori, Model, dan Implementasinya dalam pembelajaran", *journal of education*, vol. 2 no. 1 (Juni 2014), <https://doi.org/10.56959/jesfa.v2i1.47> (Diakses 14 Maret 2025)
- Wedi, "Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran", *Edocomtech*, vol. 1 No. 1 (April

2016), 26. <https://chatgpt.com/c/67d3c85a-6014-8002-be7b-e2c91fdd90a7>.
(Diakses 14 Maret 2025).

Zubeaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta Kencana,, 2019).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara kepada Pimpinan Pondok

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning How to Learn* diarahkan kepada guru PAI di pondok ini?
2. Bagaimana peran Ustadz dalam mendukung penerapan model pembelajaran ini di lingkungan pondok?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi pondok dalam mengimplementasikan model ini?
4. Bagaimana dukungan fasilitas atau media pembelajaran dalam mendukung model pembelajaran berbasis *Learning how to learn*?
5. Apakah ada perubahan signifikan yang dirasakan setelah penerapan model ini?
6. Apakah lingkungan pondok sudah mendukung kemandirian belajar peserta didik?
7. Apa saja bentuk dukungan dari pihak pondok terhadap guru dalam menerapkan model ini?
8. Apakah Ustadz menilai model ini cocok dengan karakteristik santri di pondok ini?
9. Adakah kebijakan khusus yang mendorong penerapan pembelajaran berbasis *Learning How to Learn*?
10. Apa UstadzAnda ke depan terhadap pengembangan model ini di lingkungan pondok?

Pedoman Wawancara kepada Direktur TMI

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Learning How to Learn* di kelas-kelas PAI?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam mendorong guru PAI agar menerapkan model ini di kelas?

3. Bagaimana respons peserta didik dan orang tua terhadap pendekatan pembelajaran ini?
4. Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap inisiatif guru yang ingin mengembangkan model pembelajaran *learning how to learn*?
5. Apakah terdapat hambatan dari sisi kurikulum atau waktu dalam penerapan model ini?
6. Bagaimana respon guru PAI terhadap penerapan model *learning How to Learn*?
7. Apa tantangan terbesar dalam memastikan model ini berjalan sesuai harapan?
8. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam memonitor pelaksanaan model ini di kelas?
9. Bagaimana Ustadz menilai dampak awal penerapan model ini terhadap motivasi belajar peserta didik?
10. Apa rencana jangka panjang sekolah terkait penerapan model pembelajaran ini?

Pedoman Wawancara kepada Guru PAI

1. Apa saja langkah yang Anda lakukan untuk menerapkan model pembelajaran *learning how to learn* dalam pengajaran PAI?
2. Bagaimana Ustadz mendorong peserta didik agar dapat belajar secara mandiri?
3. Apa bentuk evaluasi yang digunakan saat model ini diterapkan?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan?
5. Apa tantangan atau kendala yang Ustadz alami dalam pelaksanaannya?
6. Apa saja tantangan atau kesulitan yang Anda hadapi saat menerapkan model ini?
7. Apakah Ustadz mendapatkan dukungan dari pimpinan atau sekolah dalam penerapan model ini?

8. Bagaimana Ustadz menilai efektivitas model ini terhadap pemahaman materi PAI oleh peserta didik?
9. Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk mendorong peserta didik agar belajar mandiri?
10. Apa saran Anda agar penerapan model ini lebih optimal di masa depan?

Pedoman Wawancara kepada Peserta didik

1. Dapatkah Anda menjelaskan bagaimana guru PAI mengajar di kelas? Apakah dalam proses tersebut Anda didorong untuk berpikir kritis, belajar secara mandiri, dan mencari pemahaman sendiri dalam mempelajari ajaran agama?
2. Apakah kamu diberi tugas-tugas yang memerlukan berpikir kritis atau eksplorasi?
3. Apakah Anda tahu bahwa guru menggunakan model belajar agar kalian bisa belajar mandiri?
4. Bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas? Apakah mendorong kalian untuk berpikir sendiri?
5. Apakah menurut Anda cara belajar ini membuat Anda lebih memahami pelajaran PAI?
6. Apakah Anda merasa terbantu dengan cara belajar yang membuat Anda aktif mencari tahu sendiri?
7. Apa saja kesulitan yang Anda alami saat harus belajar sendiri atau memahami materi tanpa bantuan langsung?
8. Menurut Anda, apa yang paling membantu dalam proses belajar mandiri di pondok?
9. Apa tantangan yang kamu hadapi saat belajar mandiri?
10. Apa harapanmu terhadap proses pembelajaran di pondok agar lebih efektif?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Al-Ustadz Sahri S.Pd., M.Pd.I	Pimpinan Pondok	
2	Al-Ustadz Anas Muhammad Rafli	Direktur TMI	
3	Al-Ustadz Rafi Putra Al-Hakim	Guru PAI	
4	Ahmad Fi Rafiqin	Peserta didik	
5	Moh. Arif AD Pitu	Peserta didik	
6	Nur Paida	Peserta didik	
7	Dwi Putri Seleringgi	Peserta didik	

Palu, 28 Mei 2025
Penyusun,


Sutriyadi
Nim. 21010047

FORMAT PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Sutriyadi	NIM	: 21.01.0047
TTL	: Palu, 14 Desember 2002	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: 5 (Lima)
Alamat	: Jln. Mutaji Lorong Pekuburan	HP	: 0896 0112 6831
Judul			

☒ Judul I *15/01-2024*

Strategi Guru PAI dalam mengembangkan Learning How to learn di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

☐ Judul II

Peran pembina Pramuka dalam membentuk akhlak pada karakter peserta didik di Pondok pesantren Luqmanul Hakim

☐ Judul III

Minat belajar Siswa pondok pesantren Luqmanul hakim dalam proses pembelajaran PAI di kelas

Palu, Januari 2024
Mahasiswa,

[Signature]
Nama Sutriyadi
NIM. 21.01.0047

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Dr. Saefudin Mashuri, S.Pd. M.Pd.*
Pembimbing II : *Zuhra, S.Pd. M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

[Signature]
Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

[Signature]
Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

SK PEMBIMBING SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1090 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
 2. Zuhra, S.Pd., M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Sutriyadi
- NIM : 211010047
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEKSPANSI BELAJAR HOW TO LEARN DI PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM KAPOPO SIGI NGATABARU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 4 Mei 2024
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Sulhiyadi

NIM : 211010047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Learning How to Learn

Pembimbing I : Dr. Saopudin Mawardi, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II : Zuhra, S.Pd., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	16 Agustus 2024	I	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Isi - perbaikan kutipan langsung dan tidak langsung - Footnote spasi (perbaiki) - tambahkan rumusan masalah 	<i>Zuh</i>

4

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		II	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB II tentang pendapat para ahli. - "Footnote" - Uraian khusus - Daftar gambar harus saja. - Pahami apa. Bgmn, implementasi learning how to learn. 	<i>Zuh</i>
2	21/01/2025		<ul style="list-style-type: none"> - konsisten dalam pengotakan. - kaitkan teori, paku di paku 	<i>Zuh</i>

5

SK PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 358 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU** : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd.
 2. Pembimbing I : Prof. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
 3. Pembimbing II : Zuhra, S.Pd., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Sutriyadi
NIM : 211010047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN LEARNING HOW TO LEARN DI PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM KAPOPO SIGI NGATABARU
- KEDUA** : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 6 Maret 2025
Dekan


Prof. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 300001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sutriyadi
NIM : 211010047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN LEARNING HOW TO LEARN DI PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM KAPOPO SIGI NGATABARU
Pembimbing : I. Prof. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
II. Zuhra, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		- Perbaiki struktur hasil seminar proposal
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		- Lebih teliti dan menghid
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Sigi, 12 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basirc, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Prof. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, 10 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sutriyadi
NIM : 211010047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN LEARNING HOW TO LEARN DI PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM KAPOPO SIGI NGATABARU.
Pembimbing : I. Prof. Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
II. Zuhra, S.Pd., M.Pd.
Penguji : Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	85	Pastikan judul ini menggunakan model atau strategi.
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		Perbaiki kutipan & pengutipan footnote dan judul.
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		Baik.
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 10 Maret 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing II,

Zuhra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198712072023212034

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAME PALU				NAMA	: Sutriyadi
				NIM	: 211010047
				PROGRAM STUDI	: Pendidikan agama islam
NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jumat 10/01/2025	Achmad Dahlan	Analisis Uraian Kegiatan Peserta didik dalam mengikuti Program Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah	1. Jumri H. Tahang Barro S.Ag. M.Ag. 2. DR. Hj. Siti Nurroza, S.Pd. M.Ag.	
2	Selasa 04/02/2025	Meghisti Rupa	Pengaruh Guru Mengembangkan kecerdasan Sosial Peserta didik di SLAU IT Palu Mts	1. Dr. Gurnanto, M.Pd. 2. M. Ikhsan Kahar, S.Pd.I., Mpd.	
3	Rabu 05/02/2025	Sukma	Pengaruh role model dari guru dan Aminah dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa di Tb Tunas Bangsa Rqi	1. Prof. Dr. Fatah Ruzani, M.Pd. 2. Umayyah Fadhil, S.Pd.I., M.Pd.	
4	Senin 10/03/2025	Sutriyadi	Strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual peserta didik di SLAU IT Palu	1. Prof. Dr. Saepudin Masduki S.Ag. M.Pd. 2. Zahra S.Pd., M.Pd.	
5	Kamis 08/05/2025	ASmin	Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual peserta didik di SLAU IT Palu	1. Dr. H. Moh. Asma Hakeem M.Pd. 2. Dr. Agustina, S.Ag. M.Pd.	
6	Senin 26/05/2025	Nurfadila	Implementasi Program Gerakan Literasi dan Numerasi di SLAU IT Palu	1. Dr. A. Ardiyaningsih, S.E., M.Pd. 2. M. Ikhsan Kahar, M.Pd.	
7	Senin 26/05/2025	Mutawanaah	Strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual peserta didik di SLAU IT Palu	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. 2. Dr. Rostam, S.Pd., M.Pd.	
8	Senin 28/07/2025	Siti Fatmiah	Pengaruh disiplin belajar dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual peserta didik di SLAU IT Palu	1. Dr. Hajar Rostam, S.Ag. M.Pd. 2. Dr. Nurul Huda Fatmahan, M.Pd.	
9	Selasa 29/07/2025	Puspa Fitri Anisa	Pengaruh disiplin belajar dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual peserta didik di SLAU IT Palu	1. Jumri H. Tahang Barro S.Ag. M.Ag. 2. Zulfan, S.Pd.I., M.Pd.	
10	Kamis 31/07/2025	Isfari Khadil	Pengaruh disiplin belajar dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual peserta didik di SLAU IT Palu	1. Drs. Bahar M. H. 2. Mohammad Saif, S.Pd.I., M.Pd.	

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1460 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/05/2025

Palu, 7 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Lukmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

Di

Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	: Sutriyadi
NIM	: 211010047
Tempat Tanggal Lahir	: Palu, 14 Desember 2002
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Mutaji Lrg. Pekuburan Desa Lolu
Judul Skripsi	: Model pembelajaran berbasis learning how to learn di pondok pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru
No. HP	: 082292753986


Dosen Pembimbing :

1. Dr.Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
2. Zuhra, S.Pd., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


 Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 19731231 200501 1 070

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN LUQMANUL HAKIM SIGI
PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM
 KAPOPO NGATABARU KEC. SIGI BIROMARU KAB. SIGI
 PROV. SULAWESI TENGAH
 JL. PADAT KARYA NO. 03
 WEBSITE: WWW.LUQMANULHAKIMSIGI.COM, POS 94364

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sahri, S.Pd., M.Pd.I.
Nip	: 19690204 199603 1 003
Jabatan	: Pimpinan Pondok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Sutriyadi
NIM	: 211 010 047
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo tahun pelajaran 2024/2025 terhitung sejak tanggal 22 Mei s/d 29 Mei 2025 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul:

“MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LEARNING HOW TO LEARN DI PONDOK PESANTREN LUQMANUL HAKIM KAPOPO SIGI NGATABARU.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kapopo, 25 Mei 2025
 Pimpinan Pondok



SAHRI, S.Pd., M.Pd.I.
 Nip. 196902041996031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah	: Pondok Pesantren Luqmanul Hakim
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: II TMI
Materi Pokok	: Iman Kepada Kitab-kitab Allah
Alokasi Waktu	: 2x 45 Menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar:

1. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
2. Menunjukkan perilaku orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Menyebutkan 4 kitab Allah dan rasul yang menerimanya.
3. Membuat rangkuman materi menggunakan teknik chunking.
4. Melakukan evaluasi mandiri dengan recall aktif

B. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Menyebutkan nama-nama kitab Allah beserta rasul penerimanya.
3. Menerapkan Teknik *Active Recall* untuk menghafal nama-nama kitab Allah.
4. Membangun kebiasaan belajar agama yang konsisten dalam pembelajaran dan refleksi diri.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah
2. Kitab-kitab Allah: Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an
3. Fungsi dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

D. Metode dan Model Pembelajaran

Model: *Learning How to Learn*

Metode:

- Ceramah Interaktif
- Diskusi Kelompok
- Teknik Belajar Mandiri
- Refleksi Individu

F. Langkah-langkah Pembelajaran

- Pendahuluan (10 menit)
 - Membuka dengan salam dan doa
 - Apersepsi: Mengaitkan iman kepada kitab dengan kehidupan sehari-hari (misalnya, membaca Al-Qur'an)
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan singkat tentang teknik "belajar cara belajar" *Learning How to Learn*

- Kegiatan Inti (60 menit)
 1. Fokus Belajar (20 menit)
 - Guru menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
 - Siswa membuat catatan ringkas dengan memahami, mengingat dan memperhatikan guru.
 3. Recall Aktif (20 menit)
 - Siswa menutup catatan dan mencoba menyebutkan kembali nama-nama kitab dan rasulnya.
 - Diskusi kelompok kecil: membandingkan hasil dan saling melengkapi.
 4. Refleksi Individu (15 menit)
 - Siswa menulis refleksi: Apa yang mereka pelajari?
- Penutup (10 menit)
 - Menyimpulkan isi pelajaran bersama siswa
 - Memberikan penguatan sikap beriman kepada kitab-kitab Allah
 - Menyampaikan tugas refleksi tertulis dan pembiasaan belajar mandiri

G. Penilaian

Pengetahuan:

- Tes formatif (lisan atau tertulis) tentang nama-nama kitab dan rasul penerima.
- Hasil latihan *Active recall* mandiri.

Keterampilan:

- Catatan ringkas
- Refleksi Belajar

Sikap:

- Kesungguhan saat belajar dan *Active recall*
- Keaktifan saat diskusi dan membuat rencana pembiasaan

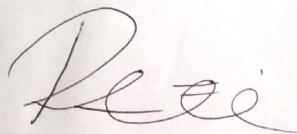
E. Media dan Sumber Belajar

- Buku PAI kelas VIII
- Al-Qur'an dan terjemah

Kapopo, 23 Mei 2025

Guru

Kepala Madrasah



Al-Ustadz. Rafli Putra Al-Hakim
Nip. -



Al-Ustadz. Sahri, S.Pd., M.Pd.I.
Nip. 196902041996031003

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru



Wawancara dengan Direktur TMI Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru



Wawancara dengan Guru PAI Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru



Wawancara dengan Peserta didik Kelas II TMI Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru



Tahap awal pembelajaran Kelas II TMI
Pimpinan Pondok Pesantren Luqmanul Hakim
Kapopo Sigi Ngatabaru



Guru menjelaskan dalam pembelajaran



Sesi Pembagian Kelompok



Sesi diskusi dan tanya jawab



Umpan balik guru terkait Materi

Nama : ...
 Kelas : 2 TMI
 Tanggal : 25 Mei 2018

- Pengetahuan tentang Materi
 Dengan pembelajaran Model Learning how to learn saya lebih
 Mudah Memahami Materi tentang pengalihan iman dan kitab-kitab
 Allah saya bisa Menghubungkannya dengan pengalaman
 sehari-hari seperti Membaca Al-quran dan juga Mengamalkan

- Kesadaran akan belajar
 Saya jadi paham bahwa saya lebih mudah belajar Lewat
 Model yang bisa dilihat langsung, seperti gambar atau
 tulisan yang jelas. Dulu saya hanya Membaca kitab atau
 buku pelajaran saya tapi sekarang saya mencoba setelah membaca
 saya mencoba pahami dan Membuat catatan Melalui pemahaman
 saya sendiri.

- Perubahan sikap dan kebiasaan belajar
 Sebelumnya saya cepat bosan saat belajar, tapi sekarang
 saya mencoba Membuat proses belajar saya lebih menyenangkan
 saya Menyusun jadwal belajar, istirahat dan Membuat
 target harian. saya juga lebih terbuka untuk diskusi
 dengan teman dan bertanya kepada guru jika tidak
 paham.

- Tantangan yang dihadapi
 adalah konsisten, kadang saya remang di awal, tapi
 sulit Mengaga kebiasaan belajar, Namun saya sedang
 belajar untuk disiplin dengan Mencari Motivasi dari
 hasil yang sudah dicapai.

- Kesimpulan
 Model learning how to learn Membuat saya Menjadi lebih
 Mandiri dalam belajar, saya harus pendekatan ini bisa
 di terapkan lebih banyak di kelas.

Nama : DAMAD FI KAFIYAH
 Kelas : 2 TMI
 Nama Pelajar: PENDIDIK PONDOK ISLAM
 Tanggal : 25 MEI 2018

- (Pemahaman terhadap materi)
 Setelah mengikuti pembelajaran pendekatan
 Agama Islam dengan Model learning how
 to learn, saya dengan mudah
 memahami materi tentang kitab-kitab Allah
 dan konsep keimanan. Saya tidak hanya meng-
 hafal, tetapi benar-benar mengerti makna
 dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

- (Kesadaran akan Cara Belajar)
 Melalui Model ini, saya menyadari
 bahwa cara belajar saya selama ini belum
 efektif. Saya dulu sering hanya membaca
 sekali, apalagi ujian. Sekarang saya mencoba
 menggunakan teknik belajar bertahap. Seperti
 membaca, membuat catatan ulang dengan kata-
 kata sendiri dan melakukan tanya jawab
 dengan teman. Saya juga mulai memahami
 pentingnya belajar dalam waktu singkat tapi rutin.

- (Perubahan Sikap dan Kebiasaan Belajar)
 Dulu saya suka menunda-nunda belajar dan
 baru serius ketika ujian sudah dekat. Tapi
 sekarang saya mulai membuat jadwal belajar
 sendiri dan berusaha konsisten. Saya juga
 lebih disiplin untuk belajar setiap hari walau
 sebentar.

Hasil Refleksi Individu peserta didik kelas II TMI Pondok Pesantren Luqmanul
Hakim Kapopo Sigi Ngatabaru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Sutriyadi
NIM : 2101010047
Tanggal Lahir : Palu, 14 Desember 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Pekuburan, Lolu, Sigi Biromaru

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Gisman

Agama : Islam
 Pendidikan : SMA
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Desa Lolu
 2. Nama Ibu : Hartati
 Agama : Islam
 Pendidikan : S1
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Lolu

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Lolu
2. Pondok Pesantren Modren Al-Istiqamah Ngatabaru
3. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu S1 Program Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu Tahun 2021 – sekarang.

4. Riwayat Organisasi

1. Staff Keagamaan HMPS PAI 2022
2. Wakil Sekretaris Umum HMPS PAI 2023
3. Duta Putra FTIK 2023
4. Wakil Ketua Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa FTIK 2024
5. Kader Tetap UKM MR UIN DK PALU